

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DAN *RISK TAKING BEHAVIOR*
PADA MAHASISWA NASABAH PINJAMAN *ONLINE* (pinjol) DI
UNISSULA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

Deri Iman Prasetya

(30701900052)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DAN *RISK TAKING BEHAVIOR*
PADA MAHASISWA NASABAH PINJAMAN *ONLINE* (pinjol) DI
UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Deri Iman Prasetya

(30701900052)

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Joko Kuncoro, S.Psi, M.Psi.
NIDN. 210799001

8 Agustus 2023

Semarang, 8 Agustus 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro S.Psi., M.Si
NIDN.210799001

HALAMAN PENGESAHAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Deri Iman Prasetya

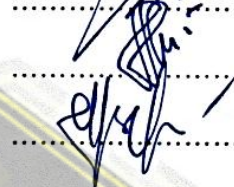
(30701900052)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
2023

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro, S. Psi, M.Si
2. Ruseno Arjanggal, S. Psi, MA, Psikolog
3. Anisa Fitriani, S. Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

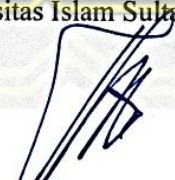


Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 18 Agustus 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro S.Psi., M.Si
NIDN 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Deri Iman Prasetya dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 8 Agustus 2023

arakkan
METERAI
TEMPEL
7DDA4AKX504118474
Deri Iman Prasetya
(30701900052)

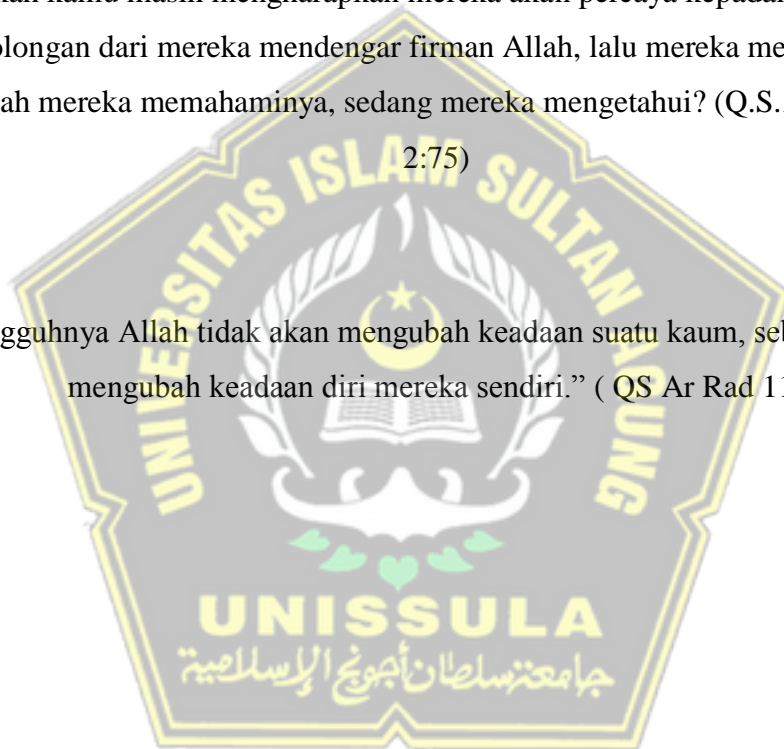


MOTTO

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui". (QS Al A'raf 7: 33)

Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui? (Q.S.Al-Baqarah 2:75)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS Ar Rad 11)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

Bapak Sodikin dan Ibu Supriyatin yang selalu membantu, mendoakan saya, memberi kasih sayang dan memotivasi agar dapat menyelesaikan proses akhir pendidikan saya.

Dosen pembimbing saya Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si, Psikolog yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, koreksi, nasehat, dukungan dan masukan untuk menyelesaikan karya saya ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmattullahi Wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya dan rahmat serta ridho sehingga penulis mampu menyelesaikan karya sederhana ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajatn S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapatkan syafa'at dari belianu

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan oleh beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S. Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Ruseno Arjanggal, S.Psi,M.A., Psikolog selaku dosen wali yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan perhatian selama penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis yang bermanfaat untuk masa depan nanti.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang selalu memberikan kemudahan dan fasilitas untuk mengurus proses administrasi hingga skripsi dapat selesai.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Sodikin dan Supriyatin yang selalu memberikan masukan yang bermanfaat untuk masa depan dan yang selalu sabar

memberikan nasihat, motivasi dan selalu mengingatkanku mengingat Allah SWT.

7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan, Wisnu Gita Pratama, Muhammad Firdaus S, Afrih Hawwina, Robby Kurnia Akbar, Erfian Syach Novantio, Muhamad Zain, Tegar Hadi Pradipta, Ahmad Fattah yang selalu sabar membimbing saya dan tidak pernah lelah memberi saya masukan maupun motivasi.
8. Pasangan saya Irba Akifa Raihana yang telah menemani dan membantu saat saya sedang mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman seperjuanganku kelas B terimakasih atas kenangan yang tak dapat terlupakan selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2019 (Neptune) yang telah memberikan kenangan yang tak terlupakan selama ini
11. Terima kasih saya ucapkan kepada subjek yang telah bersedia saya wawancara penelitian saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya.
12. Terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang tak luput dari seorang manusia. Maka dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik agar lebih baik untuk kedepannya sehingga dapat berguna dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat teoritis.....	8
2. Manfaat Relevansi/Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pinjaman <i>Online</i>	9
1. Pengertian Pinjaman <i>Online</i>	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Melakukan Pinjaman <i>Online</i>	13
B. <i>Risk Taking Behavior</i>	17
1. Pengertian <i>Risk Taking Behavior</i>	17
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Risk Taking Behavior</i>	19
3. Tipe – Tipe <i>Risk Taking Behavior</i>	22
C. Karakteristik Lokasi.....	24

D. Pertanyaan penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Operasionalisasi Penelitian	27
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
F. Kriteria Keabsahan Data	34
1. Kredibilitas.....	34
2. Transferabilitas.....	34
3. Dependabilitas.....	35
4. Konfirmabilitas	35
G. Teknik Analisis	35
1. Reduksi Data	35
2. Penyajian Data	35
3. Menarik Kesimpulan.....	36
H. Refleksi Peneliti	36
BAB IV HASIL DAN WAWANCARA.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Hasil Pengambilan Data.....	38
1. Subjek 1.....	38
2. Subjek 2.....	44
3. Subjek 3.....	49
4. Subjek 4.....	55
5. Subjek 5.....	60
6. Tema-Tema Pokok.....	64
C. Analisis dan Pembahasan.....	98
1. Analisis dan Pembahasan Subjek 1	98
2. Analisis dan Pembahasan Subjek 2.....	101

3. Analisis dan Pembahasan Subjek 3.....	104
4. Analilis dan Pembahasan Subjek 4	108
5. Analisis dan Pembahasan Subjek 5.....	112
D. Keabsahan Data.....	116
1. Transferabilitas	116
2. Konfirmabilitas	116
E. Kelemahan Penelitian.....	117
BAB V KESIMPULAN	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek Penelitian.....	28
Tabel 2 Panduan Wawancara.....	31
Tabel 3 Rekap Faktor-Faktor Pendorong Dan <i>Risk Taking Behavior</i> Pada Nasabah Mahasiswa Pinjol (Pinjaman <i>Online</i>) Di Unissula	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	122
Lampiran 2. Transkrip Verbatim Subjek 1 Wawancara Subjek 1.....	127
Lampiran 3. Transip Verbatim subjek 2 Wawancara subjek 2.....	138
Lampiran 4. Transip Verbatim subjek 3 Wawancara subjek 3.....	147
Lampiran 5. Transip Verbatim subjek 4 Wawancara subjek 4.....	160
Lampiran 6. Transip Verbatim subjek 5 Wawancara subjek 5.....	170



**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DAN RISK TAKING BEHAVIOR
PADA NASABAH MAHASISWA PINJOL (PINJAMAN *ONLINE*) DI
UNISSULA**

¹Deri Iman Prasetya, ²Joko Kuncoro

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Email: [¹deriimanprasetya@gmail.com](mailto:deriimanprasetya@gmail.com), [²kuncoro@unissula.ac.id](mailto:kuncoro@unissula.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada 5 Mahasiswa Unissula. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, kemudian dianalisis serta disajikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendorong yaitu, faktor sosial, faktor literasi keuangan pada seseorang, faktor kepercayaan, faktor kondisi ekonomi, faktor budaya, faktor wabah *Corona virus disease-19*, faktor konsumtif dan perilaku mengambil resiko *Risk taking behavior* yaitu perilaku mencari tantangan (*Thrill seeking behavior*), perilaku anti sosial (*Anti social behavior*), perilaku bahaya (*Reckless behavior*), perilaku memberontak (*Rebellious behavior*)

Kata kunci: Pinjaman *Online*, Faktor-Faktor Pendorong, *Risk Taking Behavior*

DRIVING FACTORS AND RISK TAKEN BEHAVIOR OF STUDENT LOAN CUSTOMERS (ONLINE LOANS) AT UNISSULA

¹Deri Iman Prasetya, ²Joko Kuncoro

Faculty of Psychology

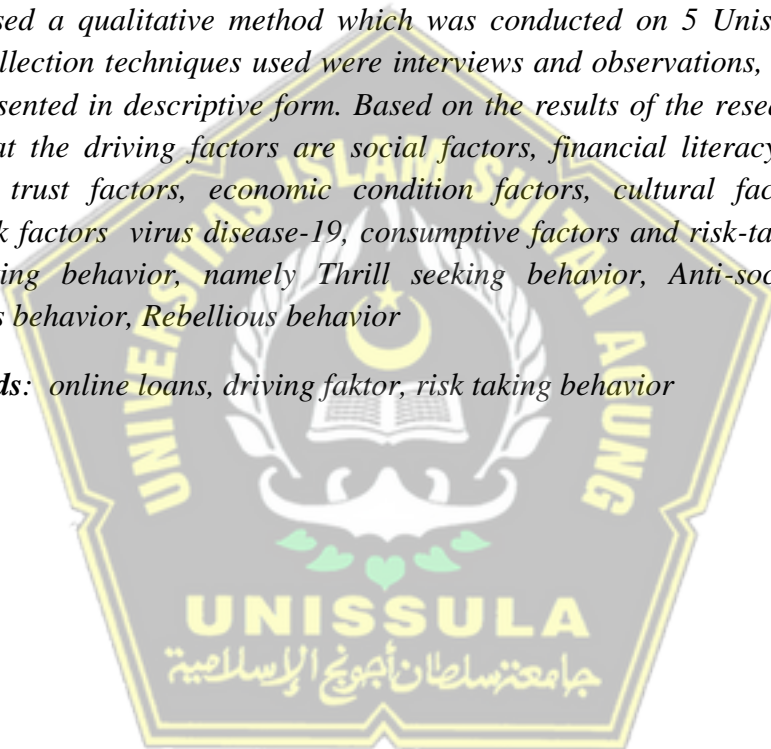
Sultan Agung Islamic University

Email: [1deriimanprasetya@gmail.com](mailto:deriimanprasetya@gmail.com), [2kuncoro@unissula.ac.id](mailto:kuncoro@unissula.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the driving factors and risk taking behavior. This study used a qualitative method which was conducted on 5 Unissula students. Data collection techniques used were interviews and observations, then analyzed and presented in descriptive form. Based on the results of the research it can be seen that the driving factors are social factors, financial literacy factors in a person, trust factors, economic condition factors, cultural factors, Corona outbreak factors virus disease-19, consumptive factors and risk-taking behavior Risk-taking behavior, namely Thrill seeking behavior, Anti-social behavior, Reckless behavior, Rebellious behavior

Keywords: *online loans, driving faktor, risk taking behavior*



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya perkembangan zaman saat ini telah meningkatkan kemampuan teknologi digital yang berpengaruh cukup besar di kehidupan manusia. Kini, pada beberapa aktivitas manusia cenderung memanfaatkan jaringan internet sebagai penunjang kehidupan sehari-hari, hal tersebut yang menjadikan jaringan internet mempunyai peranan yang besar dalam memenuhi aktivitas kehidupan manusia (Kadir, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital di Indonesia yang sangat besar juga dapat memberikan dampak bagi beberapa bidang, salah satunya pada bidang industri bisnis yang berkembang secara digital. Industri bisnis digital tersebut yang memunculkan adanya istilah *e-money* atau biasa dikenal uang elektronik. Teknologi digital bukan hanya memberikan dampak bagi industri bisnis saja, melainkan juga pada industri keuangan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya *financial technology (fintech)*.

Fintech atau teknologi finansial, merupakan sebuah wujud inovasi baru layanan berbasis teknologi yang sedang berkembang saat ini. Model keuangan digital ini pertama kali dikenal pada tahun 2004 oleh Zopa (dalam Nury dan Prajawati, 2022). Zopa merupakan sebuah institusi keuangan yang beroperasi dibidang jasa peminjaman uang di Inggris. Istilah *fintech* sendiri mempunyai berbagai wujud layanan berupa transaksi keuangan yang berbasis *online* atau elektronik. Adapun *fintech* ini memiliki kemampuan meliputi investasi, pembayaran, transfer, peminjaman uang, rencana keuangan, dan pembandingan produk keuangan (Sihombing, dkk, 2019). Kemampuan yang dimiliki oleh teknologi finansial dapat digunakan sebagai alternatif bagi pengguna untuk memperoleh pelayanan keuangan yang cepat dan mudah. Begitupula peran teknologi finansial ini dapat menjadi alat untuk mempermudah proses transaksi antara pihak satu dengan pihak lainnya melalui akun dengan jangkauan jarak jauh atau biasa disebut *virtual account*.

Pada saat ini, *Virtual account* digunakan diberbagai bentuk *fintech* yang sedang berkembang saat ini, salah satunya seperti pada layanan pinjaman yang berbasis *online*. Pinjaman *online* adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Oleh karena itu, pinjaman *online* membutuhkan sebuah *virtual account* sebagai alat untuk mengakses dan mencairkan pinjaman uang. Menurut Nury dan Prajawati (2022), secara umum transaksi yang terdapat pada pinjaman *online* dilakukan oleh pihak kreditur (peminjam) yang meminjamkan uang kepada pihak debitur (pemberi pinjaman) yang biasa digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Kini, perkembangan pinjaman *online* dapat dijumpai diaplikasi maupun website yang kian tersebar di Indonesia seperti Akulaku, ShopeePayLater, Kredivo, Cicil.dan lain sebagainya.

Pinjaman *online* tidak hanya digunakan maupun diakses oleh kalangan dewasa atau pekerja yang telah memiliki penghasilan tetap saja, melainkan dapat digunakan oleh kalangan pelajar yang belum memiliki pekerjaan atau penghasilan khususnya mahasiswa. Pinjaman *online* biasanya memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan mengandalkan persyaratan yang mudah (Nury dan Prajawati, 2022). Persyaratan yang dimaksud seperti mendaftarkan *virtual account*, mengirimkan foto identitas diri, dan mengisi formulir, hal tersebut menjadi salah satu faktor psikologis yang mendorong mahasiswa melakukan pinjaman *online* tersebut. Selain itu, pada umumnya mahasiswa memiliki faktor lainnya untuk melakukan pinjaman *online* baik itu faktor internal maupun eksternal, misalnya kesulitan ekonomi keluarga, adanya perilaku konsumtif, pergaulan hedonisme, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dirinya.

Disisi lain, zaman sekarang mencari uang tidaklah mudah, akan tetapi semakin berkembangnya zaman untuk mendapatkan uang dipermudah hanya untuk menghabiskan uang (Asmah, 2022). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang melakukan pinjaman *online* merasa tidak ada jalan lain untuk mendapatkan

uang selain dari orang tuanya. Uraian tersebut menggambarkan bahwa layanan pinjaman online merupakan bisnis yang menjadi peluang untuk seseorang yang membutuhkan uang, sehingga mahasiswa tergiur akan melakukan segala cara untuk mendapatkan uang tersebut.

Sementara itu, apabila mahasiswa melakukan pinjaman *online*, maka akan menghadapi berbagai risiko seperti bunga yang cukup tinggi bagi peminjam, diharuskan membayar biaya pelayanan sebesar 5%, jangka pelunasan waktu yang akan didapatkan singkat dengan maksimal 12 bulan, rendahnya limit kredit yang akan didapatkan, dan beresiko terjadinya kebocoran data pada handphone pada saat melakukan pinjaman *online* (Istiqomah, 2019). Meskipun berbagai risiko yang telah disebutkan di atas, faktanya masih terdapat mahasiswa yang tetap melanjutkan perilaku pinjaman *online* meskipun sudah mengetahui konsekuensinya, hal tersebut yang menyimpulkan bahwa perilaku seseorang untuk memiliki niat melakukan pinjaman *online* didasarkan oleh kepribadian dan kepercayaan diri sendiri.

Berdasarkan CNBC Indonesia (2022), kasus pinjaman *online* menimpa pada ratusan mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB). Permasalahan kasus tersebut diawali dengan adanya penipuan berdalih investasi yang ditujukan kepada mahasiswa lalu diarahkan untuk melakukan pinjaman pada *fintech peer to peer lending* dan perusahaan pembiayaan legal. Uang yang didapatkan mahasiswa tersebut dipergunakan untuk bertransaksi pada toko *online* yang dicurigai terafiliasi dengan pelaku penipuan. Menurut Satgas Waspada Investasi (SWI) yang berada di kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tanggal 23 November 2022, menghimpun data total tagihan peminjaman yang tidak sedikit yang mencapai Rp 650,9 juta, dengan data tertinggi per orang ada yang sampai 16,09 juta.

Selain itu, menurut Faisal, dkk (2022) menjelaskan kasus serupa juga dialami oleh mahasiswa yang terjerat pinjol secara tidak sengaja. Kasus tersebut disebabkan karena tenor yang ditetapkan pinjaman *online* ilegal tidak sesuai alias tenor yang ditetapkan pinjaman *online* tersebut palsu. Pada aplikasi pinjaman *online*, mereka menetapkan tenor 90 hari, akan tetapi nyatanya hanya 7 hari. Pada

saat hari ke 5, mereka ditagih menggunakan metode yang tidak sopan dan tidak beretika. Mahasiswa yang terjerat pinjaman *online* juga menjelaskan pada saat penagihan berlangsung tidak dengan cara baik-baik. Bahkan pelaku mengancam korban apabila pelunasan melebihi batas tenor 7 hari, maka informasi korban akan disebar luaskan. Seluruh informasi dan nama kontak korban yang tertera pada Whatsaap akan diteror dengan cara dihubungi terus-menerus oleh para *debt collector* dengan tujuan memaksa korban untuk mengakui tanggung jawab atas hutang korban yang telah diajukan, hingga pada akhirnya menyebabkan korban dan keluarganya merasakan tekanan mental.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa pinjaman *online* memiliki banyak risiko seperti ancaman kepada korban, menyebarluaskan data diri korban, sehingga mempengaruhi kesehatan mental korban. Demikian pula, bisa diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seseorang yang terjerat pinjaman *online* sebagai berikut:

"Dulu yang saya rasakan ketika masih terlilit pinjaman online saya selalu di spam telfon oleh Debt colleter bahkan sehari bisa sampai 4 kali, selain di spam telfon saya juga di spam melalui chat Whatsaap bahkan saya mendapatkan ancaman dengan cara mendatangi rumah saya melalui alamat kartu tanda pengenal saya yang sudah saya gunakan dalam persyaratan pengajuan pinjaman online tersebut, selain mengancam dengan cara mendatangi rumah data saya diserbar luaskan, saya dan keluarga saya pada saat itu sempat mengalami tekanan mental dan bingung bagaimana cara menyelesaikan lilitan hutang saya pada pinjaman online tersebut" (AF, Laki-laki, Usia 22 Tahun, Fakultas Hukum Unissula)."

Berasal dari sumber wawancara di atas yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa nasabah atau peminjam yang telah melakukan pinjaman *online* mendapatkan perlakuan yang tidak pantas seperti menyebarluaskan data, memberikan ancaman, mengganggu kenyamanan dengan cara menelfon secara terus-menerus. Meskipun demikian hal tersebut tidak membuat jera nasabah atau peminjam *online* yang lain, hal itu dibuktikan dengan jumlah peminjam semakin tahun semakin meningkat.

Bersumber pada databoks (2022), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan pada Agustus 2022 pinjaman *online* (pinjol) mencapai Rp 19,21 triliun di Indonesia. Pada bulan Agustus 2022 dana pinjaman *online* sebesar 3,95 juta disalurkan kepada nasabah di Jawa Barat setara 27,58% dari total nasabah pinjaman *online* nasional dan bisa dibilang Provinsi Jawa Barat paling banyak. Selanjutnya DKI Jakarta yang memiliki jumlah nasabah pinjaman *online* sebanyak 3,07 juta entitas. Disusul Jawa Timur sebanyak 1,61 juta entitas, Jawa Tengah 1,16 juta entitas, Banten 1,33 juta entitas. Berikutnya Sumatra Utara dengan jumlah nasabah pinjaman *online* sebanyak 417,67 ribu entitas, DI Yogyakarta 258,82 ribu entitas, dan Sumatera Selatan 305,79 entitas. Selain itu pada Agustus 2022 Provinsi yang paling sedikit memiliki nasabah pinjaman *online* yaitu Maluku Utara dengan jumlah Rp 10,8 ribu entitas. Pinjama *online* pada Pulau Jawa secara umum tercatat sebanyak 11,39 juta entitas pada Agustus 2022. Wilayah tersebut yang artinya menguasai 79,53% dari semua total pinjaman *online* nasional.

Risk taking behavior atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti “perilaku pengambilan risiko” yakni aspek psikologis yang dimiliki seseorang. Menurut Steinberg (1999) Perilaku merupakan hasil dari gabungan proses yang dibagi menjadi beberapa identifikasi antara lain yaitu identifikasi dari setiap konsekuensi dari setiap pilihan, identifikasi alternatif pilihan, mengecek segala sesuatu yang bisa terjadi pada setiap konsekuensi, evaluasi terhadap kemungkinan dari setiap konsekuensi, dan menggabungkan semua informasi yang diperoleh untuk merancang keputusan. Menurut Murray dan Hillson (2005) *risk* atau risiko dapat dijelaskan sebagai ketidakpastian terhadap sesuatu yang memiliki dampak negatif atau positif. Pada saat pengambilan *risk taking behavior* atau keputusan yang berisiko, setidaknya ketika seseorang akan mempertimbangkan opsi, mana yang menurutnya lebih baik dibandingkan lainnya (Ariasanan & Moeliono, 2017). Menurut Yates, 1994 (dalam Monica Wulandari, dkk, 2016) *risk taking behavior* merupakan cara seseorang berperilaku dalam keadaan berisiko, dimana situasi ini memiliki tingkat kemungkinan kerugian dan ketidakpastian tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa *risk taking behavior* adalah salah satu perilaku yang dimiliki

seseorang yang mempunyai sudut pandang berbeda-beda sehingga terkadang individu yang mengartikan bahwa perilaku yang dilakukan sesuai dengan norma lingkungan, namun kenyataannya perilaku tersebut mengandung risiko dan kerugian bagi individu tersebut.

Bersumber pada Solopos.com (2023), mengidentifikasi pada lingkungan mahasiswa yang mendorong mereka melakukan pinjaman *online*. Radhitya salah satu mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan usia yang masih 19 tahun memiliki hutang sebesar Rp 1,5 juta dengan cicilan sebanyak 6 kali. Dengan resiko yang kemungkinan besar akan di hadapi Radhitya tidak membuat dirinya mengurungkan niatnya untuk melakukan pinjaman *online*, justru dirinya merasa tidak enak ketika hendak meminta uang saku pada orang tuanya, pada akhirnya Radhitya melihat iklan pada suatu aplikasi di Youtube dan dirinya mulai tertarik mengajukan pinjaman dengan alasan kemudahan dalam proses pendaftaran hingga verifikasi proses penyetujuan. Sekarang, Radhitya harus mempersiapkan dana dengan jumlah Rp350.000 untuk mengangsur pinjaman yang sudah dirinya ambil. Hal itu tidak membuat Radhitya berhenti dan kapok menutup kemungkinan dirinya bakal melakukan pinjaman kembali dengan alasan dirinya dapat membayar cicilan dengan lancar dirinya juga merasa ketika cicilanya kecil tidak masalah baginya.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki sebuah bentuk keputusan *risk taking behavior* yang berbeda-beda dalam menggunakan *paylater* maupun pinjaman *online* diberbagai aplikasi. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang yang mengalami masalah serupa sebagai berikut:

“Alasan saya ngambil paylater ya klasik sih karna wishlist lebih banyak dari pendapatan. Secara, kalau di itung2 ngambil paylater itu bisa kebeli barang2 wishlist kita walaupun dengan sadar ada resikonya, seperti bunga perbulan, belum lagi kalau pembayaran melebihi jatuh tempo dll. Tapi kalo aku pribadi, aku ngambil paylater selalu aku budget berbulan kira-kira tagihan yang sanggup aku bayar berapa. Emang bener sih banyak barang wishlist satu persatu kebeli, tapi bebannya ya tiap hari harus mikir buat

nabung biar bisa bayar tagihan.”(AFIS, Perempuan, Usia 22 Tahun, Fakultas Hukum Unissula).”

“Saya salah satu pengguna paylater. Resiko paylater itu sendiri ya terdetect di BI checking dan itu jejaknya bisa sampai 5th bahkan mungkin lebih, diteror dept collector kalo pas jatuh tempo telat bayar tagihan, data pribadi bocor dan disalahgunakan sampai dipolisikan kalo tidak bisa bayar. Karena beberapa resiko di atas, saya mengambil paylater juga di lembaga pinjaman legal yang diawasi ojk, seperti shopee paylater semata2 untuk meminimalisir resiko tsb. Kalau saya sendiri pakai paylater hanya untuk keperluan konsumtif semata. Jadi kadang pengen beli barang A tapi belum punya uang, saya 'hutang' dulu pake paylater. Meskipun begitu saya bertanggung jawab penuh akan keputusan yang saya ambil. Saya memperhitungkan kemampuan saya untuk membayar cicilan/tagihan paylater tersebut agar tidak merugikan diri saya sendiri juga.”(MA, Perempuan, Usia 23 Tahun, Fakultas Psikologi Unissula).”

Berasal dari sumber wawancara di atas yang telah di laksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa nasabah atau peminjam *online* menyadari akan adanya risiko yang akan dihadapi setelah melakukan pinjaman *online*, akan tetapi nasabah tersebut tetap melakukan pinjaman dengan mengutamakan berbagai faktor, seperti faktor keuangan, faktor keuangan yang dimaksud adalah ketika nasabah menginginkan suatu barang akan tetapi belum punya uang jadi nasabah tersebut bisa membelinya akan tetapi tidak bayar langsung melainkan bayarnya di bulan depan, pembayaran tersebut biasa dikenal dengan *paylater*, faktor yang selanjutnya yaitu kemampuan dan keyakinan yang dimiliki oleh nasabah dalam memperhitungkan tanggung jawabnya untuk membayar cicilan atau tagihan agar nantinya tidak akan merugikan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut karena peneliti melihat maraknya mahasiswa yang melakukan pinjaman online meskipun telah mengetahui risiko yang akan dihadapi. Sebab, bagi seseorang yang masih awam mengenai pinjaman *online* agar tidak terburu-buru untuk melakukan pinjaman online tersebut dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapinya. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor-

faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pinjaman online tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul “Faktor-faktor Pendorong dan *Risk taking Behavior* Pada Nasabah Mahasiswa Pinjol (Pinjaman *online*) di Unissula”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor pendorong dan gambaran risk taking behavior pada nasabah mahasiswa pinjaman *online* di Unissula?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku risk taking behavior dan faktor-faktor pendorong pada nasabah mahasiswa pinjaman *online* di Unissula.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yang baik yaitu secara teoritis maupun relevansi/praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan gambaran tentang faktor-faktor pendorong dan risk taking behavior pada nasabah mahasiswa pinjaman online di Unissula.

2. Manfaat Relevansi/Praktis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, keluarga dan masyarakat yang bertujuan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus yang serupa.
- b. Dapat menjadi bahan rujukan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan risk taking behavior nasabah mahasiswa Unissula yang melakukan perilaku pinjaman *online*.

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

A. Pinjaman *Online*

1. Pengertian Pinjaman *Online*

Safitri (Hidayat, dkk, 2022) menjelaskan bahwa pinjaman *online* atau biasa disebut dengan *financial technology (fintech)* adalah layanan pembiayaan yang disiapkan secara *online/daring* oleh badan tertentu. Dikutip dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /Pojk. 01/y Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi: “Layanan Pinjaman Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi merupakan fasilitas penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang digunakan untuk mempertemukan kedua belah pihak yakni pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman yang bertujuan untuk melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan memanfaatkan jaringan internet (*online*).”

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 mengatakan tentang layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah: “layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Menurut Prinsip Syariah merupakan penyediaan layanan jasa keuangan menurut prinsip syariah yang menghubungkan atau mempertemukan penerima pembiayaan dengan pemberi pembiayaan memiliki tujuan antara lain melaksanakan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Menurut Asmah (2022), layanan keuangan (*fintech*) yang berbasis pinjaman dengan nama zopa muncul pertama kali di Inggris pada tahun 2004, dengan adanya perkembangan zaman, menurut global *fintech* cukup pesat perkembangannya dan memiliki banyak jenisnya, bukan sekedar berbasis pinjaman. Indonesia mempunyai banyak jenis *fintech* yang sudah beroperasi, antara lain yaitu, pembiayaan (*crowdfunding*) seperti Provesty.com, star up

pembayaran seperti Ovo, *Gopay*, Dana, Linkaja, selain itu perencanaan keuangan (personal finance) dan remitansi seperti milik Bank BNI. Bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di Indonesia pengguna *fintech* berkembang pesat pada 10 tahun terakhir, yang mulanya cuma 7% pada tahun 2006-2007, kemudian di tahun 2017 telah mencapai 78% sebanyak 135-140 perusahaan, dengan transaksi yang diperkirakan memiliki total Rp 202,77 triliun. Pada tahun 2016, *fintech* (*financial technology*) di Indonesia masih memiliki kurang lebih 100 perusahaan, dan kini memiliki lebih dari 200 perusahaan *fintech* yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pada tahun (pertengahan 2019), *fintech* lending yang berada di Indonesia dengan jumlah 127 sudah terdaftar di OJK.

Priliasari (2019) menjelaskan bahwa proses sebagai peminjam, ketika sudah melaksanakan registrasi, seseorang yang akan melakukan pinjaman dapat mengajukan proposal pinjaman. Administrator pinjaman tersebut kemudian akan meneliti, sejarah pinjaman, nilai kredit, jumlah pendapatan nasabah, untuk menetapkan jumlah besar bunga pada pinjaman, dan skor peminjam. Proses sebagai pemberi pinjaman. Bagi pemberi pinjaman akan menyerahkan informasi data diri pribadi pada administrator pinjaman antara lain, nama peminjam, nomor KTP, nomor telfon genggam atau *handphone*, nomor rekening dan seterusnya. Kemudian proses registrasi pemberi pinjaman dapat mengakses dengan melihat profil penerima pinjaman dan menentukan pada siapa pinjaman akan disalurkan atau diberikan.

Amin (2021) menyebutkan beberapa jenis pinjaman *online* antara lain, kredit tanpa agunan (KTA), adalah sebuah bentuk kredit atau pinjaman *online* yang dilakukan antar individu atau pinjaman pribadi tanpa membutuhkan syarat agunan atau jaminan atas kredit yang diajukan. Kredit karyawan adalah pinjaman yang dibentuk pada karyawan yang bekerja di sebuah badan usaha, lembaga perusahaan, dan lembaga. Rata-rata pengajuan dengan cara syarat persetujuan SK pengangkatan PNS atau pegawai tetap. Kredit kendaraan pada saat ini dapat diakses secara *online*, dengan ketentuan dan syarat pada umumnya, akan tetapi pada saat ini bisa diakses secara *online*. Kredit

pemilikan rumah (KPR) merupakan sebuah kemudahan pinjaman untuk transaksi mencicil rumah. Dibeberapa bank sudah berkolaborasi maka dari itu dapat menggunakan KPR secara *online*. Jenis pinjaman *online* yang terakhir adalah pinjaman usaha, seperti pada namanya pinjaman usaha adalah pinjaman yang memfasilitasi pada seseorang yang membutuhkan modal dalam melakukan usaha.

Selain itu, Amin (2021) juga menyebutkan beberapa risiko yang akan didapatkan pada saat melakukan pinjaman *online* antara lain, resiko bunga tinggi terhadap peminjam. Bukan semacam suku bunga yang sudah diatur secara ketat, pinjaman *online* atau P2P (*peer-to-peer*) lending belum memiliki peraturan yang cukup. Sekarang ini suku bunga pada pinjaman *online* menawarkan dikisaran 14% hingga 30% per bulan. Jumlah suku bunga ditentukan oleh perusahaan P2P lending menurut hasil scoring profil seorang peminjam yang akan menjadi calon debitur. Apabila mempunyai profil risiko yang rendah dan didorong oleh agunan yang mencukupi, maka kemungkinan akan mendapatkan profil kredit A, akibatnya suku bunga yang didapatkan rendah. Sebaliknya jika mempunyai profil kredit yang kurang baik, maka akan mendapatkan peringkat B atau C, akibatnya suku bunga kredit yang harus dibayarkan per bulan lebih besar. Berdasarkan tingkat bunga yang tinggi, kemudian kewajiban yang harus ditanggung agar melunasi hutang-hutang juga akan lebih besar. Selanjutnya wajib membayar biaya administrasi atau layanan sebesar 3% hingga 5% apabila pinjaman sudah disetujui, maka diharuskan untuk membayar biaya administrasi atau layanan yang memiliki besar 3% sampai 5% dari jumlah pinjaman, apabila memiliki persetujuan pinjaman dengan nilai Rp10 juta, berarti uang yang akan didapatkan hanya dikisaran Rp9,5 juta sampai dengan Rp9,7 juta. Jumlah besarnya biaya administrasi atau layanan berbeda-besa tergantung aplikasi dan perusahaan yang digunakan. Resiko yang terakhir yakni jangka waktu pelunasan pendek maksimal 12 bulan tenor atau jangka waktu maksimal dari pinjaman *online* yakni 12 bulan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pinjaman *online* merupakan pinjaman jangka pendek, oleh karna itu harusnya dipakai untuk membiayai

keperluan jangsan pendek. Sebaiknya tidak digunakan untuk pembiayaan bisnis yang memiliki potensi keuntungan jangsan menengah atau jangsan panjang.

Pinjaman *online* adalah sarana finansial yang dihasilkan oleh lembaga keuangan dengan bentuk dalam jaringan (*daring*). Seringkali, pengajuan dilaksanakan melewati aplikasi yang dimiliki lembaga keuangan tersebut, dengan adanya pinjaman *online* (*pinjol*) membuat efisiensi waktu yang kita miliki, selain itu dapat membuat praktis dan cepat dalam proses peminjaman serta tidak menguras tenaga tentunya. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2022), yang mengatakan bahwa pinjaman *online* merupakan sebuah fasilitas pinjaman uang yang disediakan oleh layanan jasa keuangan yang bergerak secara *online*. Pengelola layanan pinjaman uang berbasis teknologi adalah badan hukum indonesia yang mengelola, menyediakan dan mengoprasikan pelayanan pinjaman uang berbasis teknologi informasi. Sehingga diharapkan dapat memudahkan proses transaksi keuangan, antara lain lebih aman, modern serta praktis. Tarigan (2022) juga menjelaskan, selain mendapatkan kemudahan pinjaman *online* menimbulkan beberap persoalan, permasalahan seperti terganggunya kenyamanan yang dimiliki pihak ketiga yang seringkali di jadikan *emergency contact* atau kontak darurat, bahkan sering kali *contact* nomor *emergency* yang dicantumkan konsumen tidak memiliki izin atau tanpa sepengetahuan dari pemilik nomer *emergency* tersebut.

Menurut Tjoanda (2021) diketahui bahwa Kredit adalah sebuah kemampuan guna melakukan transaksi ataupun melakukan pinjaman dengan janji pembayaran yang akan ditanggung pada jangsan waktu yang sudah disepakati bersama. Selain penjelasan sebelumnya kredit merupakan jasa yang memfasilitasi peyediaan uang ataupun tagihan yang dapat dipersamakan dengan hal itu berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank atau lembaga pembiayaan dengan pihak peminjam lalu melunasi hutangnya sesudah jangsan waktu tertentu dengan memberikan bunga. Kredit antara lain memberi fasilitas permodalan terhadap usaha dengan cara kredit perbankan berfungsi sebagai pengembangan usaha agar dapat berdaya saing, mengingat kendadal yang paling sering di temui adalah permodalan.

Menurut pendapat (Khuluqiyah, dkk, 2022), Pinjaman *online* atau biasa dikenal dengan sebutan pinjol merupakan sebuah aplikasi yang menawarkan jasa pinjam meminjam dalam bentuk uang kepada masyarakat secara *online* ataupun *offline*. Sumber uang atau dana yang tersedia dalam aplikasi pinjaman *online* bersumber dari perusahaan atau perseorangan. Menjalani kegiatan meminjam ataupun berhutang yakni sebuah pilihan yang dipilih karena kondisi yang mendesak dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Kegiatan pinjam meminjam ini memiliki dampak negatif bagi masyarakat itu sendiri seperti, pengucilan yang dilakukan pihak yang mempunyai hutang dan penyalahgunaan data pribadi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pinjaman *online* adalah sebuah *financial teknologi* yang memfasilitasi masyarakat dalam melakukan kegiatan pinjam meminjam secara *online*. Meski demikian pinjaman *online* memiliki dampak negatif dan positif, jika kita tidak bijak dalam melakukan pinjaman *online*, maka diri kita sendiri yang akan rugi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Melakukan Pinjaman

Online

a. Faktor Kepercayaan (*trust*)

Menurut Disa, 2017 (dalam Pinto, 2022) salah satu yang mempengaruhi seseorang melakukan pinjaman *online* yaitu faktor kepercayaan (*trust*), merupakan sebuah landasan utama dalam suatu hubungan bisnis, faktor kritis meningkatkan minat dalam pembelian melalui internet. Bicara tentang *online*, pada situs internet seringkali membuat kepercayaan konsumen berkurang baik dalam hal kejujuran atau kompetensi. Kepercayaan memiliki peran penting dalam aktivitas konsumen dalam jaringan (*daring*) yang akan mengarah pada keberhasilan. Keyakinan dalam melakukan pinjaman *online* akan tumbuh dengan sempurna jika penyedia jasa dapat menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh konsumen. Kepercayaan itu sendiri akan muncul ketika mereka yang sudah terlibat memperoleh kepastian dari pihak lainya, serta bisa dan mau memberikan kewajibanya. Pernyataan tersebut didukung oleh Tjoanda

(2021), yang berpendapat bahwa Unsur instrinsik dari kredit yaitu adanya rasa kepercayaan dari bank atau lembaga pembiayaan sebagai kreditur terhadap peminjam sebagai debitur. Kepercayaan tersebut muncul akibat dipenuhi segala persyaratan dan ketentuan untuk mendapatkan kredit dari bank atau lembaga pembiayaan (kreditur) oleh debitur. Kepercayaan dari makna tersebut yaitu adanya keyakinan dari lembaga pembiayaan atau bank sebagai kreditur maka kredit yang diberikan akan sungguh-sungguh diterima kembali dalam jangka waktu yang sudah di sepakati.

b. Literasi Keuangan Pada Seseorang

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan juga ketrampilan masyarakat dalam membuat keputusan dan kebijakan yang efektif dengan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya. Menurut Pinto (2022), Literasi keuangan adalah sebuah hal yang cukup penting untuk melindungi seseorang dari sebuah permasalahan keuangan yang akan datang apabila melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan. Seperti kasus yang saat ini sedang viral dan ramai terjadi di Indonesia, yakni tentang semakin banyaknya korban pinjol (pinjaman *online*) di aplikasi keuangan digital yang tidak dimbangi dengan literasi keuangan. Mengakibatkan masyarakat Indonesia dengan secara mudah mengambil keputusan menggunakan aplikasi digital dengan tujuan untuk meminjam uang secara *online*. Oleh sebab itu perkembangan teknologi informasi, setiap seseorang diharuskan menambah pengetahuan yang dimiliki guna meningkatkan kualitas individu dalam mengambil keputusan dan berfikir yang tepat.

c. Kondisi Perekonomian

Sulistianingsih, dkk, (2021), memaparkan bahwa fenomena pada saat ini, dengan keadaan perekonomian masyarakat yang sedang menurun, sementara itu kebutuhan untuk berlangsungnya kehidupan yang harus dipenuhi, lalu dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan cara dengan cara mempermudah untuk mendapatkan sumber dana yaitu dari aplikasi pinjaman *online*. Individu yang mempunyai kemampuan sekedar

menerima informasi secara mentah-mentah tanpa mngembolah informasi terlebih dahulu, hingga saat ini masih banyak individu yang mendapatkan informasi yang tidak benar meskipun mereka cenderung bisa menggunakan *gadget* mereka. *Cybercrime* merupakan tantangan yang dimiliki masyarakat pada saat ini. Menghadapi *cybercrime* pada saat ini supaya individu tidak mudah tertipu dan termakan omongan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab dibutuhkan keahlian dalam memahami literasi digital. Individu memerlukan pengetahuan yang lebih baik mengenai perkembangan teknologi yang semakin berkembang cepat dan tidak ada batasnya.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya merupakan kewajaran pada masyarakat dalam memahami sesuatu yang percaya mempunyai kebiasaan dan nilai, yang dilaksanakan pada saat mereka mendapatkan informasi, kedudukan sosial mereka pada masyarakat, dan wawasan mereka mengenai apa yang mereka rasakan. Faktor - faktor budaya pada saat generasi melaksanakan transaksi pinjaman online meliputi, beredarnya informasi mengenai prosedur pada saat melakukan pinjaman *online* tidak sesulit pada saat meminjam langsung ke bank atau lembaga keuangan, pemilik *gadget* yang semakin banyak bahkan hampir dimiliki oleh semua orang oleh karena itu memudahkan jalan masuk ke pinjaman *online*, kedudukan sosial ekonomi individu diamati dari pekerjaan dan penghasilan cenderung kalangan menengah, Novika, dkk (2022).

e. Faktor Sosial

Faktor sosial memberi dampak pembelian perilaku konsumen Sood & Boruah 2018 (dalam Novika, dkk 2022) diantaranya, status dan peran faktor-faktor sosial ketika individu melakukan transaksi pinjaman online mencakup, timbulnya kebutuhan yang mendesak ataupun tuntutan dari lingkungan dalam waktu dekat harus dipenuhi sedangkan kemampuan finansial belum mencukupi, peran pada lingkungan keluarga yang posisinya sebagai tulang

panggung oleh sebab itu finansial harus selalu siap, memiliki teman, saudara, kolega yang sudah berhasil melakukan transaksi pinjaman *online*.

f. Wabah *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*

Semenjak adanya kasus pertama Covid-19 yang ada di Indonesia, selanjutnya pemerintah mengusahakan segala cara agar penyebaran Covid-19 tidak bertambah luas. Salah satunya yaitu, dengan cara menghimbau kepada semua masyarakat untuk mengurangi segala bentuk kegiatan atau aktifitas yang dilakukan diluar rumah. Cara tersebut adalah PSBB yakni pembatasan sosial bersekala besar atau secara masal, selain cara tersebut banyak upaya teknis yang ditegaskan oleh pemerintah yakni memberitahu agar selalu menjaga jarak, menggunakan masker dan memberhentikan pembelajaran secara tatap muka dengan tujuan mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan cepat. Pada pelaksanaan kebijakan pembatasan sosial secara masal memiliki dampak yang cukup signifikan bagi wiraswasta dan karyawan swasta yang memaksa masyarakat untuk tetap tinggal dirumah. Agar tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maka dari itu masyarakat memilih jalan keluar dengan melakukan dengan cara berhutang, salah satu bentuk hutang mereka yaitu dengan pinjaman *online* yang memiliki sistem pembayaran dicicil setiap minggu ataupun bulanan sesuai kesepakatan pemberi pinjaman dan peminjam, Karimullah & Mahesti 2004 (dalam Khadafi, dkk, 2021).

g. Perilaku Konsumtif

Menurut Mardikaningsih, dkk, (2020) mengatakan bahwa seharusnya mahasiswa tidak memiliki perilaku konsumtif dan perlu untuk mempelajari beberapa faktor yang seharusnya dapat membantu memungkirkan melakukan pinjol (*pinjaman online*) guna terhindar untuk melakukan pembelian yang tidak mendapatkan manfaatnya bahkan menimbulkan pemborosan. Kassarjian, 1981 (dalam Mardikaningsih, dkk, 2020) memaparkan bahwa, seseorang yang belum mempunyai penghasilan atau berpenghasilan rendah akan mempunyai

perilaku pembelian yang rendah juga dan seseorang dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan pada nyatanya sedikit terlibat dengan perilaku yang tidak memberi manfaat oleh karena itu individu tersebut lebih mengutamakan kehidupannya dari pada kepuasan dan uang.

Menurut Kurniasari & Fisabilillah (2021) menjelaskan bahwa *online shopping (olshop)* kini telah memberi fasilitas yakni subsidi ongkir atau memberikan voucher bebas ongkir atau biasa disebut *free ongkir*. Hanya dengan membuka handphon lalu menyambungkan dengan jaringan internet, kemudian buka platform yang akan digunakan setelah itu sudah bisa berbelanja praktis, cepat efisien waktu tanpa membuang energi dengan cara keluar rumah. Bahkan sekarang memiliki tambahan fitur *Spaylater* yang tentunya membuat penggunaanya lebih merasakan kemudahan. Kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna Spaylater yang hampir mirip dengan kredit dapat memberikan kebebasan finansial pada individu terhadap kegiatan berbelanja dan memberikan kontribusi yang positif menjadikan timbulnya perilaku konsumtif.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli di atas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melaukan pinjaman *online* antara lain adalah, faktor kepercayaan (*trust*), literasi keuangan, perekonomian masyarakat yang sedang menurun, wabah Covid-19, dan perilaku konsumtif. Beberapa faktor-faktor tersebut yang menjadikan sesorang melakukan pinjaman *online*.

B. Risk Taking Behavior

1. Pengertian Risk Taking Behavior

Ma'Tiyah (2018) mendefinisikan *Risk Taking Behavior* atau dalam bahasa indonesia memiliki arti “perilaku pengambilan risiko” yakni aspek psikologis yang dimiliki seseorang. Menurut Steinberg 1999 (dalam Ma'Tiyah, 2018) Perilaku merupakan hasil dari gabungan proses yang dibagi menjadi beberapa identifikasi antara lain yaitu identifikasi dari setiap konsekuensi dari setiap pilihan, identifikasi alternatif pilihan, mengecek

segala sesuatu yang bisa terjadi pada setiap konsekuensi, evaluasi terhadap kemungkinan dari setiap konsekuensi, dan menggabungkan semua informasi yang diperoleh untuk merancang keputusan.

Yates, 1994 (dalam Wulandari, 2016) memaparkan bahwa risiko menjadi sebuah adanya ancaman pada nyawa ataupun Kesehatan seseorang. Risk itu subyektif dikarenakan setiap seseorang memiliki pemahaman berbeda-beda mengenai hal-hal yang menurut mereka berisiko. Misalnya, Ketika seseorang ingin menginginkan sesuatu akan tetapi belum memiliki uang sehingga individu tersebut melakukan pinjaman *online* pada sebuah aplikasi, ada yang berpendapat hal tersebut dapat merugikan individu tersebut. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa hal tersebut bukan sesuatu yang merugikan karena mereka menganggap bahwa pinjaman online dapat membantu seseorang.

Menurut Skinner 2016 (dalam Lestari, 2021), perilaku merupakan respon atau reaksi yang diberikan oleh rangsangan dari luar dan stimulus. Menurut Kulsum dan Jauhar, perilaku merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam arti yang luas. Perilaku memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu norma sosial, keturunan sikap dan kontrol terhadap perilaku. Dari beberapa faktor tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa reaksi individu terhadap rangsangan dari luar dan pengaruh, bukan dari individu tersebut.

Mauludiah (2018) mengemukakan bahwa *risk taking behavior* merupakan segala bentuk sikap yang dikenal memiliki risiko yang memungkinkan konsekuensi negatif yang akan di alami individu lebih besar dibandingkan konsekuensi positif. Mauludiah menyampaikan bahwa perilaku remaja yang berkelahi, melakukan perusakan dan mengonsumsi alkohol dalam bidang psikologi bisa digolongkan sebagai *rebellious behavior* (perilaku membrontak) dan *antisocial behavior* (perilaku anti sosial), merupakan semua bentuk perilaku yang memungkinkan

konsekuensi negatif yang akan di alami individu lebih besar dibandingkan konsekuensi positif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gullon and More (2000), yang berpendapat bahwa risiko menjadi faktor tidak pasti sebuah perilaku yang dihubungkan pada kemungkinan terjadinya konsekuensi negatif, namun demikian persepsi kemungkinan terjadinya konsekuensi positif juga ada, maka dari itu kondisi menjadi seimbang dan apabila konsekuensi negatif melebihi konsekuensi positif bisa dikatakan bahwa perilaku tersebut dapat dianggap sebagai risk taking behavior.

Albajili (2019) mendefinisikan bahwa *risk taking behavior* menjadi keterlibatan seseorang berdasarkan perilaku berisiko dengan mempertimbangkan beragam yang dapat menunjukkan seseorang terhadap konsekuensi yang negatif ataupun tidak pasti. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trimpop 1994 (dalam Albajili, 2019) yang mengatakan bahwa berbagai jenis perilaku terarah yang dilakukan dalam keadaan sadar maupun tidak sadar memiliki kemungkinan hasil yang berasal dari perilaku tersebut yang masih belum jelas, baik dalam segi kerugian atau keuntungannya yang disebabkan secara fisik, kondisi psikososial orang tersebut, kondisi ekonomi atau kepada orang lain. Hidayah (2020) juga memaparkan mengenai *risk taking behavior* bahwa semua jenis perilaku yang dipercayai atau memiliki resiko dengan kemungkinan konsekuensi negatif yang akan diterimanya jauh lebih besar dibanding konsekuensi positif. Sementara itu, *risk taking behavior* yakni keterkaitan individu pada perilaku berisiko dengan mempertimbangkan segala jenis pilihan yang dapat menunjukkan seseorang terhadap konsekuensi yang tidak pasti atau negatif.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Risk Taking Behavior*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *risk taking behavior* menurut Miselina (2021) menyampaikan bahwa ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi *risk taking behavior* pada remaja. Faktor-faktor yang di maksud adalah status sosial ekonomi, usia dan jenis kelamin serta konteks

sekolah dan peer grup. Berikut adalah sebuah penjelasan masing-masing faktor:

a. Faktor Sosial Ekonomi

Remaja yang mempunyai sebuah keluarga yang status sosial ekonominya lebih tinggi daripada orang di lingkungannya cenderung menerima arahan yang di berikan orang tuanya agar mencapai dan mempertahankan kesehatan yang pantas serta tingkat kesejahteraan hidup yang tinggi. Sementara itu, remaja yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah sulit mendapatkan pengaruh seperti yang dimiliki orang yang status sosialnya tinggi menyebabkan individu menjadi sering terbawa dalam perilaku individu menjadi sering terbawa dalam perilaku yang berisiko.

b. Usia Dan Jenis Kelamin

Usia adalah faktor yang penting di dalam perkembangan *risk taking behavior*. Pertumbuhan usia dari seseorang membawa resiko pada perbedaan jenis *risk taking behavior* yang seseorang lakukan. Semakin bertambahnya usia semakin meningkatnya perilaku seseorang, selain itu semakin bertambahnya usia semakin berkurang juga perilaku yang di miliki seseorang tersebut. Sebagai contoh yakni minum minuman keras, merokok, dan mencoba berbagai hal yang menurutnya baru dan belum pernah dicoba samapi individu tersebut bertumbuh dewasa. *Gender* dari seseorang juga memiliki peran penting, lebih lagi untuk memperkirakan perilaku dari individu. Pada umumnya laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam caramengatasi sesuatu dan juga dalam berperilaku. Perempuan cenderung lebih sering melakukan hal yang memiliki sifat internalisasi yang cenderung membahayakan dirinya. Dengan contoh perempuan yang banyak menderita anorexia karena merasa kurang kurus, yang pada akhirnya memiliki dampak buruk terhadap dirinya. Disisi lain, laki-laki cenderung melaksanakan aktivitas yang memiliki sifat eksternal dengan contoh, menggunakan narkoba, mengemudi kendaraan sembarangan, dll.

c. Konteks Sekolah Dan Peer Group

Lingkungan di sekolah dan teman sebaya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku berisiko pada remaja, melihat sebagian besar waktu tidak sedikit dilalui dalam kegiatan di sekolah dan bersama peer group.

Ahli lain juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengambilan risiko seseorang, faktor yang dimaksud adalah emosi positif atau *positive effect*, kebutuhan akan kekuasaan atau *need of power*, motivasi berprestasi, pusat kendali diri atau *locus of control*, dorongan mencari sensasi Rachmahana (2002). Berikut adalah penjelasan dari masing - masing faktor:

a. Emosi Positif Atau *Positive Affect*

Padam umumnya seseorang cenderung lebih berani menghadapi risiko ketika suasana hatinya sedang merasa sangat senang dibandingkan pada saat suasana hati sedang netral, meskipun demikian jangan menganggap hal yang mustahil seandainya individu sungkan mengambil risiko apabila suasana hatinya sedang senang (Baron & Byrne, 1991). Kesungkapan mengambil risiko ini bisa jadi faktor dari kemungkinan adanya kerugian, dan berpikir mengenai hal tersebut membuat individu justru menurunkan atau menunda perasaan-perasaan positif yang di rasakannya.

b. Kebutuhan Akan Kekuasaan Atau *Need Of Power*

Idividu dengan kebutuhan kekuasaan yang cukup tinggi cenderung bermaksud menjalankan tugas dengan bahaya - bahaya fisik dan risiko yang ditugaskan padanya, diumpamakan pada kelompok yang mempunyai kepentingan akan kekuasaan yang rendah. Namun demikian, seseorang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan tinggi lebih cenderung memiliki tugas-tugas dengan tingkat yang memiliki kesulitan sedang disbanding tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

c. Motivasi Berprestasi

Individu yang mempunyai motivasi untuk sukses cenderung menentukan risiko sedang, disbanding risiko rendah atau terlalu tinggi. Sedangkan individu yang takut pada kegagalan, lebih memilih menghindar atau cenderung lebih memilih risiko yang rendah. Pada diri seseorang yang mempunyai tujuan sukses, penentuan akan risiko pada tingkat sedang adalah persetujuan antara nilai pendorong kesuksesan pada tugas-tugas yang tidak mudah dan kemungkinan kesuksesan pada tugas yang mudah. Dengan hal tersebut, seseorang berkeinginan menentukan tugas yang dapat diselesaikan secara masuk akal (Sorrentino & Haewitt, 1992).

d. Pusat Kendali Diri Atau *Locus Of Control*

Faktor kendali diri yang dipunyai seseorang menjadi faktor dalam pengambilan risiko yang diraih. Bass dan Stogdill (1990) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai ketrampilan dalam menghadapi risiko yang tinggi merupakan orang yang mempunyai tipe pusat kendali (*locus of control*) internal. Orang-orang yang memiliki tipe tersebut merasa bahwa peruntungannya dan masa depan diciptakan oleh keahlian, ketrampilan, dan pengetahuannya sendiri. Kebalikannya, individu yang tidak terlalu berani menghadapi risiko terbukti merupakan tipe individu dengan pusat kendali, eksternal, yang beranggapan bahwa, peruntungan dan masa depannya lebih dominan ditentukan oleh faktor-faktor di luar kekuasaannya, seperti atasan, nasib dan teman.

3. Tipe-Tipe Risk Taking Behavior

Tipe-tipe *risk taking behavior* dapat dibagi menjadi beberapa tipe. Tipe yang dimaksud adalah, perilaku mencari tantangan (*thrill-seeking behavior*), perilaku antisosial (*antisocial behavior*), perilaku bahaya (*reckless behavior*), perilaku membrontak (*rebellious behavior*) Gullone & Moore 2000 (dalam Hidayah 2020), berikut adalah penjelasan dari masing-masing tipe:

- a. Perilaku Mencari Tantangan (*Thrill-seeking behavior*) yakni perilaku mencari sensasi yang intens dan di sangkut pautkan dengan perasaan naiknya kadar adrenalin di tubuh atau *excitement*

yang berupa perilaku mencari tantangan akan tetapi secara relatif dapat berlaku secara umum, sebagai contoh yaitu olahraga berbahaya atau ekstrem antara lain arung jeram, panjat tebing, bmx, *skateboarding*, *bunge-jumping*, *parkour*, terjun payung, sepeda gunung (*mointain bike*), selancar, dan masih banyak lagi. .

- b. Perilaku Antisocial (*Antisocial Behavior*) adalah perilaku yang memiliki tingkatan paling rendah mempunyai konsekuensi negatif secara langsung, akan tetapi sama-sama tidak disenangi, baik di lingkungan dewasa atau remaja sekalipun, yakni perilaku antisosial yaitu berlaku curang, berjudi, rakus, menghina dan mengganggu orang lain.
- c. Perilaku Bahaya (*Reckless Behavior*) pada kondisi tertentu juga adalah perilaku mencari tantangan namun ini memiliki risiko yang lebih tinggi oleh karena itu dianggap sebagai negatif oleh kalangan masyarakat, yakni kebut-kebutan, berkendara tidak menggunakan helm atau sabuk pengaman, menggunakan narkoba, berkendara dalam posisi mabuk, gonta-ganti pasangan dalam hubungan seksual, menggunakan jarum suntik secara bergantian.
- d. Perilaku membrontak (*Rebellious Behavior*) yakni perilaku yang mencari tantangan dengan cara melanggar aturan-aturan yang berada di masyarakat hal itu biasa dilakukan oleh remaja yakni merokok, minum alkohol, membolos, mengutil, vandalism, berkelahi atau tawuran, dll.

Ahli lain juga menyebutkan beberapa tipe kelompok berdasarkan pada karakteristik kepribadian dan orientasi sosial Lavenson (1990), tipe kelompok yang dimaksud yaitu, kelompok pengambil risiko anti sosial, kelompok pengambil risiko pro-sosial, kelompok pengambil risiko petualang. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tipe kelompok:

- a. Kelompok Pengambil Risiko Anti Sosial

Perilaku pengambilan risiko anti sosial yang dimaksud yakni pada individu yang menyalahgunakan dan mengonsumsi obat-obatan yang

memiliki gaya hidup tersendiri, dan pada umumnya dilakukan dengan tujuan hanya untuk mencari sensasi. Tipe kelompok tersebut seringkali bersifat impulsif.

b. Kelompok Pengambil Risiko Pro-Sosial

Kelompok tipe pengambilan risiko pro sosial yakni seorang, pemadam kebakaran, polisi, tim sar, dll. Pengambilan risiko yang dilaksanakan dapat dilihat dari keberanian saat menolong orang lain, walaupun terkadang mereka melaksanakannya dalam waktu bertugas secara rutin dan tanggung jawab yang diperoleh dari jabatan tersebut.

c. Kelompok Pengambil Risiko Petualang

Kelompok pengambil risiko petualang yakni individu yang memiliki perilaku yang mempersiapkan segala hal terlebih dahulu sebelum melakukan petualangan dan dibekali pada ketrampilan dan kemahiran masing-masing, contohnya seperti pemanjat tebing, pendaki gunung dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *risk taking behavior* adalah suatu perilaku pengambilan risiko yang memiliki beragam tipe dan bentuk, tergantung pada individu tersebut, jika kita salah mengambil sebuah keputusan dan tidak mempertimbangkannya terlebih dahulu nantinya diri kita sendiri yang akan menerima kerugiannya

C. Karakteristik Lokasi

Peneliti menetapkan karakteristik lokasi pada subjek mahasiswa terpusat pada satu tempat yaitu di UNISSULA. Subjek antara satu dan lainnya berada di Kota Semarang namun berasal dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pengambilan subjek dilakukan dengan berdasarkan pada mahasiswa yang pernah melakukan pinjaman *online*.

D. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan peneliti yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Faktor-faktor pendorong pada nasabah mahasiswa pinjaman *online* di Unissula?

2. Bagaimana gambaran *risk taking behavior*, pada mahasiswa di Unissula yang melakukan pinjaman *online*?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah perpaduan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memperlihatkan hasil data yang sesuai dengan aslinya tanpa proses pemalsuan ataupun yang lain (Hidayat, dkk 2022). Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan riset yang memiliki sifat deskriptif dan lebih cenderung menerapkan analisis. Wekke, dkk (2019).

Peneliti menggunakan teknik rancangan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan *risk taking behavior* pada mahasiswa yang melakukan pinjaman *online*. Peneliti menggunakan model rancangan deskriptif agar bisa mendapatkan pemahaman terkait bagaimana subjek penelitian dalam menjalani fenomena tersebut di dalam kehidupannya. Penjelasan terkait dengan faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada mahasiswa yang melakukan pinjaman *online* berdasarkan pada hasil pengambilan data di lapangan, yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibuat lebih berfokus dengan tujuan dapat mengetahui informasi bagi peneliti lain atau pembaca bagaimana gambaran faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada mahasiswa yang melakukan pinjaman *online* yang bersumber dari data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan

C. Operasionalisasi Penelitian

Hal yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada mahasiswa yang melakukan pinjaman *online*. *Risk raking behavior* merupakan segala bentuk sikap yang dikenal memiliki risiko yang memungkinkan konsekuensi negatif yang akan di alami individu lebih besar dibandingkan konsekuensi positif. Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk melakukan analisis dan melakukan pencatatan secara terstruktur mengenai tingkah laku individu maupun kelompok yang dilakukan secara langsung. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara lebih dalam yang memiliki arti yaitu peneliti harus mengungkap data yang lebih detail tentang perjalanan hidup yang telah terjadi

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau peserta penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah melakukan pinjaman *online*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Universitas Islam Sultan Agung yang terdapat di Kota Semarang. Kampus ini terdapat beberapa mahasiswa yang melakukan pinjaman *online*.

Pada sebuah penelitian, subjek digunakan untuk mewakili kelompok individu yang dianggap berhubungan dalam penelitian (Creswell, dkk, 2015). Informan pada penelitian harus dipilih sebab ada individu dapat memaparkan maupun menjelaskan kembali tiap kejadian secara pribadi yang dialami dan diamati.

Tabel 1 Subjek Penelitian

SUBJEK	JENIS	JURUSAN	ANGKATAN
	KELAMIN	MAHASISWA	MAHASISWA
MA	Perempuan	Psikologi	2018
AF	Laki-laki	Hukum	2019
IAR	Perempuan	FKIP	2019
AA	Laki-laki	Hukum	2020
AAS	Laki-laki	Hukum	2021

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data yang terkumpul berasal dari subjek yang telah mengalami fenomena tersebut, dalam studi kualitatif pengumpulan data terdiri dari wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian (Creswell, dkk,2015).

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada nasabah mahasiswa pinjol (pinjaman *online*) di Unissula:

1. Observasi

Observasi adalah komponen yang tidak boleh ditinggalkan dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti mampu merefleksi dan mendokumentasikan secara sistematis pada interaksi dan kegiatan subjek penelitian. Keseluruhan yang didengar dan dilihat pada observasi bisa direkam dan dicatat dengan akurat apabila itu sesuai dengan masalah dan tema yang dibahas dalam penelitian (Nugrahani,2014).

Alasan perlunya sebuah pengamatan yakni karena peneliti dapat melakukan analisis dan melakukan pencatatan secara terstruktur mengenai tingkah laku individu maupun kelompok yang dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang luas mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Nugrahani (2014), mengatakan bahwa tahap observasi pada penelitian kualitatif dilaksanakan menggunakan berbagai tahapan antara lain:

- a. Pengamatan deskriptif. Yaitu pengamatan yang dilakukan pada bagian eksplorasi secara umum. Pada bagian ini peneliti melaksanakan pengamatan kepada anggota sebanyak mungkin situasi yang dipelajari agar memperoleh gambaran umum
- b. Pengamatan terfokus. Peneliti melaksanakan pengamatan deskriptif, adalah dengan pengamatan kepada lingkungan secara detail dan rinci yang menjadi fokus penelitian.
- c. Pengamatan terseleksi. Peneliti berfokus terhadap data yang dibutuhkan sesuai perkara penelitian dan menggolongkan untuk persiapan analisisnya.

Teknik pengamatan atau observasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi berperan. Observasi berperan melibatkan peneliti berperan jadi anggota penuh dalam sebuah kelompok. Oleh sebab itu peneliti mendapatkan sebuah informasi apapun yang dibutuhkannya termasuk informasi rahasia. Sedangkan menurut Nugrahani (2014), observasi berperan yaitu peneliti mencari informasi secara mendalam pada kondisi dan perilaku disekitar lingkungan penelitian dengan keadaan yang apa adanya, observasi ini bisa dilaksanakan secara formal dan informal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang bahkan lebih yang dilaksanakan oleh penyelidik dan informan. Bukan hanya itu wawancara adalah sebuah wujud percakapan lisan yang dilaksanakan secara tertata oleh dua orang bahkan lebih secara langsung ataupun jarak jauh, (Yuhana & Aminy, 2019). Lebih lanjut, Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa, teknik wawancara adalah teknik mencari data atau penggalian data dengan cara percakapan

yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak bahkan lebih. Pewawancara (interviewer) merupakan orang yang menyediakan pertanyaan, sementara itu orang yang diwawancarai (interviewee) memiliki tugas menjadi narasumber yang akan menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang sudah disampaikan. Selain itu Nawawi & Hardari 1992 (dalam Fadhallah, 2020) jenis wawancara yaitu antara lain, wawancara semi struktur, wawancara struktur, wawancara tidak struktur. Dibawah merupakan penjelasan dari ketiga wawancara tersebut:

- a. Wawancara semi terstruktur, interviewer sudah menyediakan beberapa daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada interviewee akan tetapi rangkaian pengajuan pertanyaan-pertanyaan itu memiliki sifat fleksibel karena bergantung pada pembahasan Nietzel, dkk, 1998 (dalam Fadhallah, 2020).
- b. Wawancara terstruktur, digunakan pada saat interviewer menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu sebelum diberikan pada interviewee dan urutan pertanyaan tidak boleh diubah Nietzel, dkk, 1998 (dalam Fadhallah, 2020).
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu digunakan ketika interview tidak menggunakan panduan wawancara dan arah pembicaraan cenderung spontanitas Nietzel, dkk, 1998 (dalam Fadhallah, 2020).

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Peneliti akan menyiapkan rangkaian pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan agar sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan. Pada pelaksanaan wawancara peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi peneliti akan menyesuaikan dengan keadaan subjek tetapi tetap dengan konteks wawancara yang sudah di siapkan.

Tabel 2 Panduan Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Identitas Secara Umum	
Nama	1. Siapakah nama inisial anda?
Usia	2. Berapa usia anda?
Alamat	3. Dimana alamat rumah anda?
Fakultas	4. Apa jurusan/fakultas anda?
Angkatan Mahasiswa	5. Pada tahun berapa anda masuk kuliah?
Status	6. Anda anak nomor berapa dari berapa saudara?
Faktor Pendorong sosial	
	7. Bagaimana hubungan anda dengan orang di sekitar anda ketika mengetahui anda melakukan pinjaman <i>online</i> ?
	8. Apakah lingkungan pertemanan yang ada didalam dan diluar kampus menjadi faktor anda melakukan pinjaman <i>online</i> ?
	9. Apakah anda mendapatkan perhatian dari keluarga, teman, ataupun lingkungan sekitar ketika mereka mengetahui anda melakukan pinjaman <i>online</i> ?
Literasi keuangan pada seseorang	10. Apakah anda sudah merasa baik dalam mengelola keuangan atau malah sebaliknya? Beri alasan dan penjelasannya
	11. Sejauh mana anda memahami seluk beluk pinjaman <i>online</i> ?
	12. Bagaimana cara anda mengelola keuangan anda?
Kepercayaan (<i>trust</i>)	13. Bagaimana cara awal anda mengetahui informasi tentang pinjaman <i>online</i> ?
	14. Apa hal yang membuat anda percaya pada aplikasi pinjaman <i>online</i> yang anda gunakan saat ini?
	15. Bagaimana anda menyikapi jika

	data anda disebar oleh pihak pinjaman <i>online</i> ?
Kondisi perekonomian	<p>16. Apakah orangtua anda sedang ada masalah dalam perekonomiannya?</p> <p>17. Jika keadaan ekonomi anda sedang baik, kenapa anda melakukan pinjaman <i>online</i>?</p> <p>18. Apa yang anda lakukan pada saat pengeluaran sedang banyak akan tetapi uang yang dikirim orang tua menurut anda belum cukup?</p>
Budaya	<p>19. Apakah lingkungan tempat anda tinggal banyak yang melakukan pinjaman <i>online</i> atau <i>paylater</i>?</p> <p>20. Apa perlakuan yang diberikan pada lingkungan anda ketika ada yang diketahui memiliki tunggakan pada aplikasi pinjaman <i>online</i>?</p> <p>21. Apa yang anda lakukan jika anda memiliki lingkungan yang baru, akan tetapi lingkungan tersebut memiliki kebiasaan hutang?</p>
Wabah <i>Corona virus disease-19</i> (Civid-19)	<p>22. Apakah pekerjaan orangtua anda terkena imbas dari Covid-19?</p> <p>23. Pada saat Covid-19, apakah anda sudah memiliki hutang pada aplikasi pinjaman <i>online</i>, jika belum lalu kapan anda pertama kali melakukan pinjaman <i>online</i>?</p> <p>24. Apakah ada yang melakukan pinjaman <i>online</i> akibat dampak dari Covid-19 pada lingkungan anda?</p>
Perilaku konsumtif	<p>25. Apakah anda tipikal orang yang membeli barang akan tetapi tidak memiliki pertimbangan yang matang?</p> <p>26. Bisakah anda menahan keinginan anda membeli barang disaat anda tidak ada uang?</p> <p>27. Ketika ada diskon akan tetapi anda belum memiliki uang apakah akan tetap membeli?</p>
<i>Risk Taking Behavior</i>	
Perilaku mencari tantangan (<i>Thrill-seeking behavior</i>)	28. Kenapa anda tetap melakukan pinjaman online, sedangkan anda

		<p>sudah mengetahui dengan risiko yang akan anda hadapi?</p> <p>29. Selama anda melakukan pinjaman <i>online</i>, pada saat dihubungi <i>debt collector</i> dengan tujuan menagih hutang anda, bagaimana anda menyikapinya?</p> <p>30. Kenapa anda memilih untuk melakukan pinjaman <i>online</i> lain untuk melunasi pinjaman <i>online</i> sebelumnya?</p>
Perilaku antisosial (<i>Antisocial behavior</i>)		<p>31. Apakah dengan cara melakukan judi, menurut anda hasilnya bisa untuk membayar tagihan pinjaman <i>online</i>?</p> <p>32. Apakah anda melunasi pinjaman <i>online</i> dengan cara mencuri ataupun anda punya cara lain?</p>
Perilaku bahaya (<i>Reckless behavior</i>)		<p>33. Apakah anda melakukan pinjaman <i>online</i> hanya untuk mengosumsi narkoba?</p> <p>34. Kenapa anda tidak memilih menjual narkoba untuk melunasi pinjaman <i>online</i> yang telah anda lakukan? Beri penjelasannya</p>
Perilaku membrontak (<i>Rebellious Behavior</i>)		<p>35. Apakah anda mengonsumsi minuman beralkohol dengan cara melakukan pinjaman <i>online</i> sebagai sumber dananya?</p> <p>36. Apakah anda pernah melakukan perkelahian dikarenakan hutang yang anda miliki?</p> <p>37. Apakah dengan cara mengonsumsi alkohol anda tidak merasa cemas karena pinjaman <i>online</i> yang telah anda lakukan? Beri penjelasannya</p>

F. Kriteria Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah sejauh mana data peneliti bisa dipercaya (Sugiyono, 2012). Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni mengenakan sumber lain untuk melaksanakan verifikasi terkait data yang didapatkan peneliti dan temuan di lapangan. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Data

Menggunakan beragam sumber data yang didapatkan peneliti yakni data wawancara dan setelah itu wawancara mengumpulkan data tersebut lalu diproses agar dapat mencapai sudut pandang baru. Pendapat ini menciptakan wawasan pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran yang cukup kuat.

b. Triangulasi Antar Peneliti

Hal tersebut dilaksanakan agar memberikan sesuatu yang kemungkinan diperlukan oleh peneliti. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara meminta informasi atau masukan dari seseorang yang terbilang ahli dalam bidangnya. Peneliti berharap saran yang baik guna keberhasilan penelitiannya.

c. Triangulasi Teori

Hasil akhir dari suatu penelitian yakni memberikan deskripsi dan teori baru, setelah itu hal tersebut dibandingkan pada teori yang sudah ada sebelumnya yang memiliki tujuan untuk keakuratan hasil penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan dapat digunakan menggeneralisasikan sejauh mana data dapat terapkan pada peristiwa yang sama ataupun hampir sama. Peneliti memaparkan dengan rinci mengenai pemaparan data mengenai hasil temuan lapangan, hal tersebut memiliki maksud untuk pembaca mempunyai kemungkinan besar untuk mentransfer hal-hal yang sejenis ataupun mirip dalam penelitian ini.

3. Dependabilitas

Apabila penelitian ini dilakukan kembali oleh peneliti lain, lalu sejauh mana diperoleh data yang sama. Penelitian ini akan memperoleh hal yang sama jika dilaksanakan dengan hal-hal dan cara yang sama ataupun hampir mirip. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan diskusi kepada pihak yang sudah mahir dalam bidangnya

4. Konfirmabilitas

Kualitatif seringkali di sebut uji objektivitas. Penelitian ini akan objektif jika disetujui banyak orang. Hal tersebut dilaksanakan peneliti dengan cara memperlihatkan data mentah temuan lapangan.

G. Teknik Analisis

Data Miles dan Huberman (Creswell, 2010) memaparkan yaitu pada dasarnya data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Reduksi Data

Ketika melaksanakan proses penelitian, reduksi data tidak akan pernah terpisah dengan analisis data yang bisa diartikan menjadi proses pemilihan, pemisahan perhatian terhadap penyederhanaan. Selanjutnya transformasi data yang ada di lapangan kegiatan tersebut berjalan terus menerus. Pada saat melakukan penelitian kualitatif, data yang dilaksanakan secara bertahap dan proses yang dilaksanakan tidak hanya satu kali, setelah itu menyimpulkan data-data yang penting dan membuat kesimpulan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hal yang cukup penting pada penelitian kualitatif kumpulan data tersebut memiliki bentuk informasi yang terstruktur sesuai pada peristiwa yang dialami subjek, adapun informasi yang terstruktur memiliki

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pada proses pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Ketika melakukan pengumpulan data sudah dilaksanakan seorang peneliti kualitatif langsung mengumpulkan data yang telah dilaksanakan seperti mencatat semua perilaku.

Ketika proses pengumpulan data sudah dilaksanakan seorang peneliti kualitatif langsung mengumpulkan data yang sudah dilaksanakan seperti, mencatat pola-pola, keteraturan, konfigurasi, mencari alur sebab dan akibat kenapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Kesimpulan yang awalnya belum memiliki kejelasan akan mudah terurai. Agar mendapatkan kesimpulan yang final tergantung pada pengumpulan data yang ada pada lapangan, seandainya yang ditulis memiliki kekurangan oleh karena itu yang dihasilkan juga kurang maksimal. Kesimpulan dapat dikategorikan final apabila menemui kriteria diantaranya:

- a. Membaca hasil data yang didapatkan setelah itu merancang rincian catatan dan mengelompokkan data sesuai pada hasil yang didapatkan.
- b. Pernyataan ini dikumpulkan setelah itu dibuat makna dan dirancang sebuah gambaran yang dirasakan subjek.
- c. Menggambarkan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi

H. Refleksi Peneliti

Peneliti memiliki alasan untuk melakukan penelitian ini karena peneliti tertarik dengan maraknya permasalahan mengenai kasus pinjaman *online* yang menjerat mahasiswa di Unissula. Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang membuat mahasiswa melakukan pinjaman *online* dan cara bagaimana menghadapinya. Terlebih sudah banyak kasus pinjaman *online* yang menjerat dikalangan mahasiswa. Hal ini terkait dengan adanya beberapa faktor. Adapun penelitian ini ingin mengetahui gambaran *risk*

taking behavior pada mahasiswa di Unissula yang melakukan pinjaman *online*.



BAB IV

HASIL DAN WAWANCARA

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari informasi mengenai subjek yang telah melakukan pinjaman *online* dengan cara bertanya langsung kepada temannya atau orang disekitar tempat tinggalnya. Peneliti memperoleh informasi mengenai subjek yang akan diteliti, setelah itu peneliti meminta izin kepada teman atau orang disekitar tempat tinggalnya. Peneliti dipertemukan dengan subjek oleh teman atau orang disekitar tempat tinggalnya dan melaksanakan pengambilan data berupa wawancara dan observasi.

B. Hasil Pengambilan Data

1. Subjek 1

a. Identitas Subjek 1

Nama	: MA
Usia	: 22 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl K 1, Gg M 3
Fakultas	: Psikologi
Angkatan Mahasiswa	: 2018
Status	: Anak ke 1 dari 2 bersaudara
Tanggal & Waktu	: 1) 29 Mei 2023, 13.45 - 14.00 WIB 2) 30 Mei 2023, 15.10 – 15.35 WIB
Tempat	: 1) Ruang tamu tempat tinggal Subjek 2) Ruang tamu tempat tinggal Subjek

b. Hasil Observasi Subjek 1

Observasi pertama dilakukan di ruang tamu tempat tinggal Subjek, pada hari Senin, 29 Mei 2023. Tempat tinggal Subjek memiliki dua lantai, Subjek mempunyai kamar yang berada di lantai dua. Pada bagian lantai

satu terdapat sebuah gerbang besi hitam yang menjadi akses masuk menuju parkir kendaraan dan tempat untuk menjemur pakaian selain itu, ada sebuah tangga untuk mengakses lantai dua yang terdapat kamar subjek. Diparkiran kendaraan, terdapat kendaraan teman-teman subjek dan terdapat barang-barang yang sepertinya sudah tidak terpakai, selain itu disamping parkir kendaraan terdapat sebuah dapur yang sering digunakan untuk memasak oleh subjek dan teman-temannya. Peneliti diantar oleh temanya atau orang disekitar tempat tinggal subjek untuk bertemu dengan subjek 1. Subjek 1 mengajak peneliti untuk memasuki ruang tamu yang berada dilantai dua dan menawarkan peneliti untuk duduk terlebih dahulu sedangkan subjek masuk kamar untuk mengambil air minum untuk peneliti.

Peneliti memperkenalkan diri kepada Subjek 1. Subjek mengenakan atasan kaos berwarna hijau dan bawahan celana berwarna cream serta menggunakan sandal jepit karet. Subjek terlihat santai pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, selain itu Subjek juga sesekali tertawa dan sempat berpikir sejenak sebelum menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Subjek beberapa kali meminta pada peneliti untuk mengulangi pertanyaanya karena subjek kurang mengerti.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pada lokasi yang sama dengan observasi pertama, yaitu pada ruang tamu ditempat tinggal subjek. Peneliti datang ke tempat tinggal subjek sesuai dengan janji yang telah peneliti buat dengan subjek. Pada saat peneliti datang ditempat tinggal subjek, sepertinya subjek baru bangun tidur terlihat dari mata dan raut wajahnya, peneliti disuruh menunggu di ruang tamu dan subjek meminta izin kepada peneliti untuk mandi terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan. Setelah subjek selesai mandi lalu subjek menemui peneliti kembali dan memberikan air minum kepada peneliti. Subjek mengenakan baju berwarna coklat dengan bawahan kain gelap dan memakai sandal jepit karet. Subjek duduk dengan posisi berhadapan dengan peneliti.

Subjek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan yakin dan cenderung sedikit singkat dibandingkan dengan wawancara pertama. Subjek sesekali bersandar pada kursi dan sesekali meletakkan tangannya pada meja subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan lancar akan tetapi seringkali subjek menjawab dengan suara pelan. Setelah wawancara berakhir, subjek dan peneliti mengobrol santai tentang suasana tempat tinggal subjek saat ini. Peneliti merasa cukup mendapatkan informasi yang subjek berikan oleh karena itu peneliti meminta izin untuk berpamitan pulang pada subjek dan mengucapkan terimakasih.

c. Hasil Wawancara Subjek 1

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 di ruang tamu tempat tinggal subjek dan wawancara kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 di lokasi yang sama dengan wawancara pertama. Dapat diketahui informasi subjek bahwa subjek bernama MA, berusia 22 tahun, dan subjek anak pertama dari dua bersaudara. Subjek tinggal sendirian ditempat tinggal subjek, subjek masuk kuliah pada tahun 2018 dan masuk pada fakultas Psikologi.

Subjek menyampaikan bahwa orang disekitar subjek hanya sedikit yang mengetahui bahwa dirinya telah melakukan pinjaman *online* dan menurutnya tidak mempengaruhi apapun. Lingkungan pertemanan subjek bukan menjadi faktor pasti subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek mengatakan bahwa subjek tidak mendapat perhatian ketika orang disekitarnya tahu bahwa subjek melakukan pinjaman *online*.

Subjek merasa baik dalam mengelola keuangan meskipun melakukan pinjaman *online*, karena subjek dapat mengukur kemampuannya seberapa besar kemampuannya untuk mengangsur dan subjek merasa belum pernah terlambat dan mengalami kendala dalam angsurannya. Subjek mengetahui bahwa pinjaman *online* memiliki besaran bunga berbeda-beda setiap platform selain itu, subjek mengetahui akibat dari melakukan

pinjaman *online* namanya terdeteksi di BI *checking*, subjek tahu mengenai tempo dari angsuran tiap bulanya dan aturan ketika ada keterlambatan atau kendala. Subjek mengelola keuangan dengan cara mengutamakan kebutuhan primer terlebih dahulu selain itu subjek memiliki simpanan dana darurat atau (*money urgent*).

Subjek menyampaikan cara mengetahui informasi pinjaman *online* yaitu subjek tertarik dengan penawaran yang menarik pada sebuah platform pinjaman *online*, subjek mengatakan dirinya menggunakan Shopee *paylater* dan subjek ditawarkan oleh pihak Shopee karena subjek sadar sering menggunakan aplikasi tersebut untuk berbelanja kebutuhannya, pihak Shopee memberi penawaran kepada subjek jika subjek menggunakan metode Shopee *paylater* subjek mendapatkan gratis ongkir dan diskon, selain itu subjek menyampaikan ada beberapa barang yang bisa dicicil samapi dengan tenor 6 bulan dan 12 bulan. Hal yang membuat subjek percaya pada aplikasi pinjaman *online* yang saat ini dipakainya yaitu karena Shopee merupakan platform besar dan sudah diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Subjek belum pernah merasakan datanya disebar oleh pihak pinjaman *online*, melainkan subjek menyampaikan pengalaman temanya yang nomernya disebar oleh pihak pinjaman *online* yakni nomernya banyak yang memberi pesan kepadanya, subjek mengatakan pesan tersebut dari pihak asuransi dan judi *online*.

Subjek menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya tidak ada masalah sedikitpun. Walaupun keadaan ekonomi subjek sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman *online* karena ada beberapa faktor diantaranya, ada kebutuhan subjek yang menurutnya mendesak akan tetapi subjek mengatakan bahwa untuk saat itu uangnya belum mencukupi jadi menurut subjek alternatifnya menggunakan Shopee *paylater* atau Shopee pinjam, subjek jika melakukan hal tersebut dengan pertimbangan yang matang dengan cara mengukur kemampuannya untuk mengangsur untuk bulan kedepannya. Ketika subjek sedang banyak pengeluaran akan tetapi

uang yang dikirim orangtua subjek belum cukup subjek memilih menekankan anggaran kebutuhan primer dan subjek sebisa mungkin irit, selain itu bila subjek merasa belum cukup alternatif terakhirnya yaitu pulang kerumahnya.

Subjek mengatakan bahwa dilingkungnya ada beberapa temanya yang melakukan pinjaman *online* akan tetapi tidak banyak hanya beberapa. Subjek menyampaikan bahwa menyuruhnya untuk segera melunasi tunggakan tersebut karena menurut subjek terkadang *debt collector* nya membuat risih dengan cara menelfon dan mengirimkan pesan secara terus-menerus. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan hutang subjek lebih memilih untuk menghindari lingkungan tersebut, akan tetapi bila subjek tidak dirugikan, subjek memilih tidak menghindarinya karena menurut subjek itu hak mereka. Subjek mengatakan orangtuanya tidak terkena imbas dari Covid-19. Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman *online* bahkan sebelum adanya Covid-19.

Subjek bukan tipikal orang yang membeli barang dengan pertimbangan yang kurang matang melainkan subjek tipikal orang yang memiliki pertimbangan yang matang untuk membeli barang, subjek mempertimbangkan harga, fungsi dan seberapa besar subjek membutuhkannya selain itu subjek juga mempertimbangkan kemampuannya untuk membeli barang yang subjek inginkan. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya untuk membeli barang disaat dirinya tidak memiliki uang. Subjek menyampaikan bila ada diskon tetapi sedang tidak ada uang, subjek mempertimbangkan kebutuhannya apakah kebutuhan tersebut itu mendesak untuk bulan kedepannya ataupun tidak.

Subjek menyampaikan yakni karena adanya sebuah keadaan yang mendesak akan tetapi uangnya belum mencukupi, subjek juga mempertimbangkan tenor yang telah dirinya ambil, subjek memberi gambaran yaitu misalkan dirinya membeli barang yang memiliki harga

sebesar 3juta subjek mempertimbangkan dirinya mampu membayar tenor setiap bulanya. Subjek belum pernah merasakan ditagih langsung oleh *debct collector* akan tetapi subjek menyampaikan beberapa hari sebelum jatuh tempo dirinya mendapatkan notifikasi dari platform dengan tujuan agar segera melunasi tagihanya. Subjek tidak memilih melakukan pinjaman *online* lain untuk melunasi pinjaman *online* sebelumnya dengan istilah galih lubang tutup lubang.

Subjek menyampaikan bahwa ketika sedang beruntung atau bejo, melakukan judi hasilnya bisa untuk melunasi pinjaman *online*, akan tetapi subjek juga mengatakan bila dijadikan tumpuan atau dana utama untuk membayar pinjaman *online* itu tidak bisa karena menurut subjek judi itu tidak ada yang tahu menang atau tidaknya. Subjek melunasi pinjaman *online* nya tidak dengan cara mencuri melainkan murni uang yang diberikan oleh orangtua subjek. Subjek mengatakan dirinya melakukan pinjaman *online* tidak untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan pinjaman *online* itu bukan sebuah tindakan kejahatan jika seseorang tau baik atau buruknya dan efek sampingnya akan tetapi menjual narkoba menurut subjek bukan jalan keluar yang baik. Subjek mengatakan tidak melakukan pinjaman *online* hanya untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek belum pernah melakukan perkelahian yang disebabkan oleh hutang yang subjek miliki. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak pernah mengonsumsi minuman beralkohol dengan tujuan menenangkan kecemasannya akibat pinjaman *online* yang telah dirinya lakukan.

2. Subjek 2

a. Identitas Subjek 2

Nama	: AF
Usia	: 22 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl P T
Fakultas	: Hukum
Angkatan Mahasiswa	: 2019
Status	: Anak ke 2 dari 3 bersaudara
Tanggal & Waktu	: 1) 1 Juni 2023, 13.30 – 13.45 2) 2 Juni 2023, 15.45 – 16.10
Tempat	: 1) Ruang tengah tempat tinggal subjek 2) Ruang tengah tempat tinggal subjek

b. Hasil Observasi Subjek 2

Observasi pertama dilakukan di ruang tengah tempat tinggal subjek, pada hari Kamis, 1 Juni 2023. Tempat tinggal subjek memiliki dua lantai, subjek memiliki kamar yang berada dilantai pertama. Sebelum masuk tempat tinggal subjek, peneliti harus melewati sebuah gerbang berukuran sedang berwarna coklat, karena gerbang tersebut menjadi akses menuju tempat tinggal subjek, setelah itu peneliti masuk lewat garasi yang didalamnya berisi kendaraan subjek dan teman-temannya. Peneliti diantar oleh temannya atau orang disekitar tempat tinggal subjek untuk bertemu dengan subjek 2. Subjek 2 mengajak peneliti untuk memasuki ruang tengah yang berada dilantai pertama dan menawarkan peneliti untuk duduk terlebih dahulu, sedangkan subjek menuju dapur untuk membuat secangkir kopi untuk peneliti.

Peneliti memperkenalkan diri kepada subjek 2. Subjek mengenakan atasan kaos berwarna putih dan bawahan celana pendek berwarna biru. Subjek terlihat santai saat pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh peneliti, selain itu subjek terlihat sesekali membuka hpnya untuk melihat whatsapp setelah itu berfikir sejenak untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Juni 2023 Pada lokasi yang sama dengan observasi pertama, yaitu pada ruang tengah ditempat tinggal subjek. Peneliti datang ke tempat tinggal subjek sesuai dengan janji yang telah peneliti buat dengan subjek. Pada saat peneliti datang ditempat tinggal subjek, teman atau orang disekitar tempat tinggal subjek menyampaikan kepada peneliti bahwa subjek ternyata sedang mandi, peneliti disuruh untuk menunggu subjek selesai mandi di ruang tengah yang berada ditempat tinggal subjek. Setelah subjek selesai mandi lalu subjek menemui peneliti diruang tengah dan berjabat tangan dengan peneliti. Subjek mengenakan atasan baju berwarna hitam dan celana panjang berwarna coklat. Subjek meminta izin ke dapur untuk membuat minum untuk peneliti. Subjek duduk dengan posisi berhadapan dengan peneliti, subjek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan sedikit rasa yakin dilihat dari cara subjek menjawab dengan intonasi suara yang kurang jelas. Subjek sesekali berganti posisi duduk saat menjawab pertanyaan yang subjek berikan, selain itu subjek terkadang tidak fokus oleh sebab itu peneliti sering mengulangi pertanyaan untuk dibacakan kembali kepada subjek. Setelah wawancara berakhir, subjek dan peneliti mengobrol santai tentang suasana tempat tinggal subjek saat ini. Pada saat mengobrol santai dengan subjek, tiba-tiba teman subjek data dan mengajaknya untuk makan sore, oleh karena itu peneliti bergegas untuk berpamitang pulang pada subjek dan mengucapkan terimakasih karena sudah bersedia diwawancarai oleh peneliti.

c. Hasil Wawancara Subjek 2

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Juni 2023 di ruang tengah tempat tinggal subjek dan wawancara kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Juni 2023 di lokasi yang sama dengan wawancara pertama. Dapat diketahui informasi bahwa subjek bernama AF, berusia 22 tahun, dan subjek anak kedua dari tiga bersaudara. Subjek tinggal bersama teman-temannya yang berjumlah 8 orang disebuah kontrakan, subjek masuk kuliah pada tahun 2019 dan masuk pada fakultas Hukum.

Subjek menyampaikan bahwa orang disekitar subjek sebenarnya tidak membolehkan atau tidak mengizinkan subjek melakukan pinjaman *online* akan tetapi subjek mengatakan karena posisi kepepet oleh karena itu subjek terpaksa melakukan pinjaman *online*. Lingkungan pertemanan subjek bukan menjadi faktor pasti subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek mengatakan bahwa subjek mendapatkan perhatian dari keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya walaupun dirinya telah melakukannya.

Subjek merasa bahwa dirinya malah sebaliknya, subjek belum bisa mengelola keuangan dirinya, karena subjek menyampaikan bahwa dirinya merasa boros terutama pada pembelian rokok. Subjek mengatakan bahwa dirinya lumayan paham tentang seluk-beluk pinjaman *online*, selain itu dirinya menyampaikan bahwa sudah melakukan pinjaman *online* kurang lebih 1 tahun, subjek juga mengetahui syarat-syarat bila ingin mengajukan pinjaman *online*. Subjek mengelola keuangan dengan cara membaginya menjadi dua, yaitu dengan cara memegangnya secara tunai dan non tunai, selain itu subjek mengatakan bahwa dirinya mempunyai target yaitu satu hari 50 ribu berarti dirinya mau tidak mau harus 50ribu.

Subjek menyampaikan cara dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* yaitu melalui sosial media, subjek tidak mengatakan secara detail mengenai sumber informasi yang dirinya dapatkan. Subjek menyampaikan hal yang membuat dirinya percaya pada aplikasi pinjaman *online* yang saat ini dipakainya yaitu aplikasi tersebut benar-benar jelas keberadaanya dan apa yang ada dalam pikiran subjek benar-benar sesuai ekspektasi. Subjek

menyampaikan bahwa dirinya belum mempunyai pikiran sampai datanya disebar oleh pihak pinjaman *online*, akan tetapi setelah pinjaman *online* selesai, subjek mempunyai rasa ketakutan akan datanya jika disebar oleh pihak pinjaman *online*.

Subjek menyampaikan informasi mengenai kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya tidak ada masalah sedikitpun, akan tetapi itu hanya asumsi dirinya saja subjek juga mengatakan jika kondisi yang sebenarnya hanya orangtua yang tau. Walaupun keadaan ekonomi subjek sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman *online* karena ada beberapa faktor diantaranya, subjek melakukan hal yang tidak sewajarnya dilakukan olehnya yaitu subjek melakukan judi *online* dan mengonsumsi minuman beralkohol hal tersebut dilakukan dirinya karena subjek merasa kesepian. Ketika subjek sedang banyak pengeluaran akan tetapi uang yang dikirim orangtua subjek belum cukup subjek memilih untuk tidak makan agar hal-hal yang dibutuhkan dan diperlukan bisa tercukupi.

Subjek mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya sangat banyak yang melakukan pinjaman *online* atau *paylater*. Subjek mengatakan perlakuan yang diberikan yaitu berupa spam chat, spam telfon bahkan menurutnya hampir setiap hari di spam chat lewat whatsapp. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan hutang subjek lebih memilih untuk melakukan segala cara apapun agar dirinya tidak melakukan hutang kembali. Subjek mengatakan bahwa kemungkinan pekerjaan orangtuanya terkena imbas dari Covid-19 akan tetapi menurut subjek tidak terlalu berpengaruh. Subjek mengatakan bahwa dirinya belum melakukan pinjaman *online* pada saat Covid-19 akan tetapi subjek melakukan pinjaman *online* pada saat Covid-19 sudah berjalan satu tahun. Subjek menyampaikan mengenai lingkungan tempat tinggal dirinya ada yang melakukan pinjaman *online* akibat dampak dari Covid-19.

Subjek bukan tipikal orang yang membeli barang akan tetapi tidak memiliki pertimbangan yang matang. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya untuk membeli barang disaat dirinya tidak memiliki uang. Subjek menyampaikan bila ada diskon akan tetapi belum memiliki uang subjek tidak akan membelinya.

Subjek mengatakan kenapa dirinya tetap melakukan pinjaman *online* sedangkan dirinya sudah tau resiko yang akan dihadapi, subjek merasa terpojok pada saat butuh uang subjek sudah mencari pinjaman pada teman dan saudara akan tetapi hasilnya tidak ada dan pada akhirnya subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek menyampaikan pada saat dihubungi oleh *debt collector*, subjek awalnya mengangkat telpon dan membalas pesan yang dikirim oleh pihak pinjaman *online* akan tetapi subjek ditelpon dan dikirim pesan setiap satu jam sekali akhirnya subjek membiarkannya. Subjek tidak memilih melakukan pinjaman *online* lain untuk melunasi pinjaman *online* sebelumnya.

Menurut subjek dengan cara melakukan judi hasilnya tidak bisa untuk membayar tagihan pinjaman *online*. Subjek tidak melakukan pencurian untuk melunasi pinjaman *onlinenya* melainkan subjek mempunyai cara lain yaitu membayar dengan cara uang jajan subjek yang diberikan orangtuanya lalu untuk membayar pinjaman *online*. Subjek tidak melakukan pinjaman *online* hanya untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan menjual narkoba untuk melunasi pinjaman *online* adalah sebuah cara yang tidak baik. Subjek tidak melakukan pinjaman *online* untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek belum pernah melakukan perkelahian yang disebabkan oleh hutang yang subjek miliki. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak pernah mengonsumsi minuman beralkohol dengan tujuan menenangkan kecemasannya akibat pinjaman *online* yang telah dirinya lakukan.

3. Subjek 3

a. Identitas Subjek 3

Nama : IAR
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl K VII NO.5 G S S
Fakultas : FKIP
Angkatan Mahasiswa : 2019
Status : Anak ke 3 dari 3 bersaudara
Tanggal & Waktu : 1) 6 Juni 2023, 18.30 - 18.55 WIB
: 2) 7 Juni 2023, 19.00 – 19.20 WIB
Tempat : 1) Ruang tamu tempat tinggal subjek
: 2) Ruang tamu tempat tinggal subjek

b. Hasil Observasi Subjek 3

Observasi pertama dilakukan di ruang tamu tempat tinggal subjek, pada hari Selasa, 6 Juni 2023. Tempat tinggal subjek memiliki dua lantai. Subjek memiliki kamar yang berada di lantai dua. Pada bagian lantai satu terdapat sebuah gerbang besi hitam yang menjadi akses masuk menuju parkir kendaraan dan terdapat dua kursi kayu didepan pintu yang menjadi akses menuju dapur selain itu, terdapat tangga yang menjadi akses menuju lantai dua dan dilantai dua terdapat ruang tamu, didalam ruang tamu terdapat meja kayu dan dua buah kursi kayu yang sering digunakan oleh subjek dan teman-temannya untuk duduk. Peneliti diantar oleh temannya atau orang disekitar tempat tinggal subjek untuk bertemu dengan subjek 3. Subjek 3 mengajak peneliti untuk memasuki ruang tamu yang berada dilantai dua dan menawarkan peneliti untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek berpamitan menuju lantai satu, pada saat subjek datang, subjek menyuguhkan air mineral untuk peneliti.

Peneliti memperkenalkan diri kepada subjek 3. Subjek mengenakan atasan baju berwarna hitam bermotif bunga dan bawahan rok berwarna coklat polos serta menggunakan sandal jepit karet berwarna orange. Subjek terlihat santai dan fokus pada saat menjawab pertanyaan yang peneliti telah berikan kepadanya sesekali tangan subjek bersandar pada kursi kayu yang didudukinya. Subjek beberapa kali meminta pada peneliti untuk mengulangi pertanyaannya karena subjek kurang mengerti.

Observasi kedua dilakukan pada hari Rabu, 7 Juni 2023 pada lokasi yang sama dengan observasi pertama, yaitu pada ruang tamu tempat tinggal subjek. . Peneliti datang ke tempat tinggal subjek sesuai dengan janji yang telah peneliti buat dengan subjek. Pada saat peneliti datang ditempat tinggal subjek, teman atau orang disekitar tempat tinggal subjek menyampaikan kepada peneliti bahwa subjek sedang mencuci pakaian, peneliti disuruh untuk menunggu subjek selesai mencuci baju di ruang tamu yang berada ditempat tinggal subjek. Setelah subjek selesai mencuci baju lalu subjek menemui peneliti diruang tamu dan berjabat tangan dengan peneliti. Subjek mengenakan baju berwarna abu-abu dan bawahan menggunakan rok berwarna hitam. Subjek duduk dengan posisi berhadapan dengan peneliti. Subjek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan fokus dan yakin. Subjek sesekali bersandar pada kursi dan meletakkan tangannya pada posisi diatas meja kayu, subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan lancar dan penuh keyakinan. Setelah wawancara berakhir, subjek dan peneliti mengobrol santai tentang kesibukan yang dilakukan subjek akhir-akhir ini. Setelah peneliti merasa cukup dengan informasi yang subjek berikan peneliti meminta izin pada subjek untuk berpamitan pulang dan mengucapkan terimakasih pada subjek.

c. Hasil Wawancara Subjek 3

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juni 2023 di ruang tamu tempat tinggal subjek dan wawancara kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Juni 2023 di lokasi yang sama dengan wawancara pertama. Dapat diketahui informasi subjek bahwa, subjek bernama IAR berusia 21 tahun, dan subjek anak ketiga dari tiga bersaudara. Subjek tinggal bersama teman-temannya di sebuah kostan. Subjek masuk kuliah pada tahun 2019 dan masuk pada fakultas FKIP.

Subjek menyampaikan bahwa dirinya memiliki hubungan yang cukup baik dan tidak memiliki masalah dalam lingkungannya. Subjek mengatakan lingkungan pertemanan didalam dan diluar kampus bukan menjadi faktor dirinya melakukan pinjaman *online*. Subjek mengatakan keluarganya tidak mengetahui bahwa dirinya melakukan pinjaman *online* akan tetapi, ada saudara subjek yang mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman *online*.

Subjek mengatakan bahwa dirinya sudah merasa dan melakukan yang terbaik dalam mengelola keuangan akan tetapi, subjek mengatakan jika subjek kekurangan keuangan akan muncul masalah-masalah lain. Subjek menyampaikan pemahamannya mengenai seluk-beluk pinjaman *online* yaitu subjek baru mengetahui pinjaman *online* yang diberi batas waktu beberapa bulan atau yang dimaksud subjek adalah tenor dalam pinjaman, selain itu subjek menyampaikan dirinya pernah melakukan pinjaman *online* yang memiliki tenor 1bulan. Subjek mengatakan bahwa dirinya mengelola keuangannya dengan cara manajemen dalam bentuk *e-money* dengan cara membaginya menjadi dua rekening selain itu, subjek mengatakan bila dirinya ingin membeli sesuatu dirinya menggunakan rekening yang kedua dan rekening yang pertama digunakan untuk menabung.

Subjek mengatakan bahwa dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* dari iklan yang terdapat pada social media selain itu, subjek mengatakan pinjaman *online* memiliki batas waktunya tidak pinjam lalu

langsung membayarnya, setelah itu subjek pinjam satu bulan dan sampai sekarang. Subjek menyampaikan bahwa dirinya percaya pada pinjaman *online* yang dirinya pakai pada saat ini yaitu subjek percaya pinjaman *online* tersebut sudah diawasi oleh pemerintah selain itu menurut subjek pinjaman *online* yang dirinya gunakan saat ini sudah banyak yang menggunakan dan sudah terkenal menurut subjek bila terjadi suatu masalah, memprosesnya akan mudah dan banyak yang membantu juga. Subjek menyampaikan bahwa ketika data pribadi dirinya disebar oleh pihak pinjaman *online* subjek akan melaporkannya pada pihak yang berwajib.

Subjek menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya untuk saat ini tidak ada masalah. Walaupun keadaan ekonomi sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman *online* karena ada beberapa faktor diantaranya, subjek memiliki sifat aman-aman atau menjaga secara detail pengeluaran uangnya oleh karena itu subjek lebih memilih membeli barang kebutuhannya dengan cara melakukan pinjaman *online*. Ketika subjek sedang banyak pengeluaran akan tetapi uang yang dikirim orangtua belum cukup, subjek memilih untuk tidak membeli barang yang menurut subjek tidak dibutuhkan, subjek lebih memilih membeli barang yang dirinya butuhkan saja.

Subjek mengatakan bahwa dilingkungannya tidak ada yang melakukan pinjaman *online*. Subjek mengatakan lingkungan sering mengomentari dan sering membahas lalu subjek memberi solusi kepada orang yang mengomentari dan membahas. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan berhutang subjek lebih memilih untuk tidak mengikuti kebiasaan lingkungannya yaitu kebiasaan hutang selain itu, subjek berfikir dua kali bila dirinya akan berhutang dilingkungan tersebut. Subjek mengatakan orangtuanya tidak terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek mengatakan pada saat Covid-19 dirinya belum memiliki hutang melainkan subjek memiliki

hutang pada pinjaman *online* sebelum Covid-19 dan subjek memberi jeda karena pada saat Covid-19 subjek berada dirumah dan menurut subjek pada saat dirumah tidak membutuhkan barang yang dibeli tidak seperti pada saat di perantauan selain itu, subjek mengatakan dirinya pertama kali melakukan pinjaman *online* pada pertengahan awal masuk kuliah. Subjek mengatakan diligkungkannya tidak ada yang melakukan pinjaman *online* karena faktor Covid-19.

Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki dua kepribadian yaitu yang pertama subjek merupakan tipikal orang yang membeli barang namun tidak memiliki pertimbangan yang matang yang kedua sebaliknya, subjek merupakan tipikal orang yang memiliki pertimbangan yang matang ketika ingin membeli barang selain itu, ada beberapa faktor yang membuat subjek memiliki dua kepribadian dalam membeli barang yaitu, faktor diskon dan harga barang. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya membeli barang akan tetapi melihat kondisi terlebih dahulu, kalau menurutnya itu kebutuhannya subjek akan mengusahakan walaupun itu dengan cara pinjaman *online*. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek memilih untuk memasukan pada keranjang dulu setelah itu subjek mencari diskon yang lebih besar, jika ada subjek pidah diaplikasi lain.

Subjek mengatakan pinjaman *online* menurut subjek sangat membantu masalah keuangan, akan tetapi subjek sadar harus mengembalikan apa yang dirinya pinjam ketika subjek meminjam uang pada pinjaman *online* subjek juga menyiapkan untuk membayarnya dikemudian hari. Selama subjek melakukan pinjaman *online* subjek belum pernah dihubungi *debt collector*, subjek mengatakan belum pernah ditelfon dan bahkan sampai dicari langsung oleh *debt collector* akan tetapi subjek diberi peringatan untuk segera membayar tunggakan pinjaman *online* yang telah dilakukannya. Subjek mengatakan belum pernah melakukan pinjaman *online* lain untuk membayar pinjaman sebelumnya,

subjek lebih memilih membayar pinjaman *online* menggunakan uangnya sendiri..

Subjek mengatakan bahwa judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman *online*, subjek belum pernah melakukan judi akan tetapi, subjek mengetahui dari social media dan dari temannya bahwa judi ada yang beruntung dan tidak beruntung, subjek hanya melakukan pinjaman *online* untuk membeli barang yang subjek butuhkan. Subjek melunasi pinjaman *online* tidak dengan cara mencuri melainkan dengan cara menyisihkan uang dengan nominal sesuai dengan tagihan pinjaman *online* yang subjek miliki selain itu, subjek menyimpan uangnya ditempat yang subjek tidak dapat menjangkaunya dan uang tersebut tidak subjek gunakan sampai tunggakannya selesai. Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman *online* tidak untuk mengonsumsi narkoba selain itu, menurut subjek narkoba harganya mahal dan subjek tidak ingin uangnya dibuang untuk hal yang menurutnya merugikan dirinya. Subjek mengatakan kenapa dirinya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman *online* yang subjek miliki karena, subjek tidak mengetahui narkoba, harga jual dan cara mendapatkannya bagaimana selain itu, subjek tidak mengetahui harus menjualnya kemana oleh karena itu subjek memilih tidak menjual narkoba. Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mengonsumsi minuman beralkohol dan subjek mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mengonsumsi barang-barang yang dilarang oleh negara. Subjek mengatakan tidak pernah melakukan perkelahian yang disebabkan oleh hutang yang dimilikinya. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak suka pada minuman yang mengandung alkohol subjek lebih memilih untuk membeli minuman yang tidak mengandung alkohol karena dapat berfikir secara jernih agar dapat membayar pinjaman *online*.

4. Subjek 4

a. Identitas Subjek 4

Nama : AA
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : D W, K B
Fakultas : Hukum
Angkatan Mahasiswa : 2020
Status : Anak ke 2 dari 3 bersaudara
Tanggal & Waktu : 1) 10 Juni 2023, 18.45 – 19.00 WIB
2) 11 Juni 2023, 19.00 – 19.20 WIB
Tempat : 1) Ruang tamu tempat tinggal subjek
2) Ruang tamu tempat tinggal subjek

b. Hasil Observasi Subjek 4

Observasi pertama dilakukan di ruang tamu tempat tinggal subjek, pada hari Sabtu, 10 Juni 2023. Tempat tinggal subjek memiliki dua lantai. Subjek memiliki kamar yang berada di lantai satu. Pada bagian lantai satu terdapat sebuah gerbang besi hitam yang menjadi akses masuk menuju parkiran kendaraan dan terdapat beberapa sofa yang sering digunakan subjek dan teman-temannya untuk duduk selain itu, terdapat rak sepatu yang tersusun rapih disamping sofa serta ada beberapa alat pancing, didalam ruang tamu terdapat meja kayu dan dua buah kursi kayu yang sering digunakan oleh subjek dan teman-temannya untuk duduk. Peneliti diantar oleh temannya atau orang disekitar tempat tinggal subjek untuk bertemu dengan subjek 4. Subjek 4 mengajak peneliti untuk memasuki ruang tamu yang berada dilantai satu dan menawarkan peneliti untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek berpamitan menuju lantai dua, pada saat subjek datang, subjek menyuguhkan teh panas untuk peneliti.

Peneliti memperkenalkan diri kepada subjek 4. Subjek mengenakan atasan baju berwarna abu-abu dan bawahan celana pendek

berwarna hitam polos serta menggunakan sandal jepit karet berwarna hijau. Subjek terlihat santai dan fokus pada saat menjawab pertanyaan yang peneliti telah berikan kepadanya sesekali tangan subjek bersandar pada sofa yang didudukinya. Subjek beberapa kali meminta pada peneliti untuk mengulangi pertanyaannya karena subjek kurang mengerti.

Observasi kedua dilakukan pada hari Minggu, 11 Juni 2023 pada lokasi yang sama dengan observasi pertama, yaitu pada ruang tamu tempat tinggal subjek. . Peneliti datang ke tempat tinggal subjek sesuai dengan janji yang telah peneliti buat dengan subjek. Pada saat peneliti datang ditempat tinggal subjek, teman atau orang disekitar tempat tinggal subjek menyampaikan kepada peneliti bahwa subjek sedang melaksanakan shalat, peneliti disuruh untuk menunggu subjek selesai melaksanakan shalat di ruang tamu yang berada ditempat tinggal subjek. Setelah subjek selesai melaksanakan shalat lalu subjek menemui peneliti diruang tamu dan berjabat tangan dengan peneliti. Subjek mengenakan baju koko berwarna coklat dan bawahan menggunakan sarung berwarna hitam. Subjek duduk dengan posisi berhadap-hadapan dengan peneliti. Subjek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan fokus dan yakin. Subjek sesekali bersandar pada kursi dan meletakkan tangannya pada posisi diatas pahanya, subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan lancar dan penuh keyakinan. Setelah wawancara berakhir, subjek dan peneliti mengobrol santai tentang kesibukan yang dilakukan subjek akhir-akhir ini. Setelah peneliti merasa cukup dengan informasi yang subjek berikan peneliti meminta izin pada subjek untuk berpamitan pulang dan mengucapkan terimakasih pada subjek.

c. Hasil Wawancara Subjek 4

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 di ruang tamu tempat tinggal subjek dan wawancara kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Juni 2023 dilokasi yang sama dengan wawancara pertama. Dapat diketahui informasi subjek bahwa, subjek bernama AA

berusia 23 tahun, dan subjek anak kedua dari tiga bersaudara. Subjek tinggal bersama teman-temannya di sebuah kontrakan. Subjek masuk kuliah pada tahun 2020 dan masuk pada fakultas Hukum.

Subjek menyampaikan bahwa orang disekitar subjek terutama orangtua tidak mengetahui bahwa subjek melakukan pinjaman *online*, selain itu subjek tidak izin kepada orangtua sebelum melakukan pinjaman *online*, lingkungan pertemanan subjek baik-baik saja karena teman subjek juga mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman *online*. Lingkungan pertemanan yang ada didalam dan diluar kampus bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek mengatakan bahwa tidak mendapatkan perhatian dari keluarga karena keluarga subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman *online*, subjek juga mengatakan teman-temannya memberikan perhatian kepada subjek.

Subjek mengatakan bahwa dirinya belum terlalu baik dalam mengelola keuangannya, selain itu dirinya belum bisa memanejemen keuangannya dan selalu merasa kekurangan setiap diberikan uang oleh orangtuanya. Subjek menyampaikan pemahamannya mengenai seluk-beluk pinjaman *online* yaitu subjek mengetahui dari teman ke teman. Subjek mengatakan bahwa dirinya mengelola keuangannya dengan cara memanaajemen sebaik mungkin selain itu subjek mengatakan, bahwa dirinya ketika diberi uang bulanan oleh orangtuanya harus cukup satu bulan.

Subjek mengatakan bahwa dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* dari temannya lalu setelah itu subjek mencoba untuk mendaftar dan dirinya mendapatkan limit, pada saat subjek merasa membutuhkan uang akhirnya melakukan pinjaman *online*. Subjek menyampaikan bahwa dirinya percaya pada pinjaman *online* yang dirinya pakai pada saat ini yaitu subjek melihat pada iklan pinjaman *online* tersebut sudah terferifikasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Subjek menyampaikan bahwa dirinya hanya menggunakan KTP sebagai persyaratan pinjaman *online* oleh karena itu, subjek tidak mempermasalahkan, yang terpenting

menurut subjek mengajukan pinjaman, mendapatkan limit, dana cair, dan keuangan lancar.

Subjek menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya untuk saat ini tidak ada masalah, akan tetapi dulu ada masalah hal tersebut menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Walaupun keadaan ekonomi sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman *online* karena ada beberapa faktor diantaranya, keadaan orang tua sedang sedang dalam keadaan baik dan keuangan ekonomi keluarga sedang tidak lancar, subjek merasa tidak tega bila meminta uang pada orangtuanya dan subjek melakukan pinjaman *online* inisiatif dari diri sendiri tidak ada dorongan dari oranglain. Ketika subjek sedang banyak pengeluaran akan tetapi uang yang dikirim orangtua belum cukup, subjek memilih untuk melihat kembali kebutuhannya jika menurutnya kebutuhan yang mendesak subjek akan melakukan pinjaman *online* atau meminjam pada temannya.

Subjek mengatakan bahwa dilingkungannya ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman *online* akan tetapi hanya satu atau dua orang. Subjek mengatakan tidak ada perlakuan apapun karena menurut subjek temannya juga melakukan pinjaman *online* selain itu ada beberapa anak yang mengingatkan tagihan, terkadang juga subjek menutup tagihan temannya jika temannya belum ada uang untuk membayarnya. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan berhutang subjek lebih memilih untuk tidak terlalu akrab dan tidak terlalu sering pada lingkungan tersebut, menurut subjek lebih was was atau waspada. Subjek mengatakan orangtuanya terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek mengatakan pada saat Covid-19 dirinya belum memiliki hutang pada pinjaman *online*, subjek melakukan pinjaman *online* pada saat dirinya semester 3. Subjek mengatakan dilingkungannya tidak ada yang melakukan pinjaman *online* karena faktor Covid-19.

Subjek mengatakan bahwa dirinya tipikal orang yang terkadang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang.

Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya membeli barang akan tetapi melihat kondisi terlebih dahulu, kalau menurutnya itu kebutuhannya subjek akan mengusahakan walaupun itu dengan cara pinjaman *online*. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek melihat terlebih dahulu barang tersebut termasuk dala kebutuhannya ataupun tidak, jika tidak, mau diskon sebesar apapun subjek tidak akan membelinya.

Subjek mengatakan mau bagaimana lagi dirinya hanya seorang mahasiswa dan jauh dari rumah diluar kota dan menurutnya jika orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhannya subjek terpaksa melakukan pinjaman *online*, karena dirinya tidak ada penghasilan lain. Selama subjek melakukan pinjaman *online* subjek belum pernah dihubungi *debt collector*, subjek mengatakan belum pernah ditelfon dan bahkan sampai dicari langsung oleh *debt collector*. Subjek mengatakan ketika pinjaman *online* yang dirinya ambil sudah jatuh tempo dan subjek belum memiliki uang untuk membayarnya mau tidak mau subjek mengatakan dirinya melakukan galih lubang tutup lubang, drinya melakukan pinjaman *online* lain untuk melunasi pinjaman *online* sebelumnya.

Subjek mengatakan bahwa judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman *online*, karena menurut subjek judi itu tidak ada yang tau hasilnya menang atau kalah. Subjek melunasi pinjaman *online* tidak dengan cara mencuri melainkan dengan cara melakukan pinjaman *online* lain jika sedang tidak memiliki uang jika sedang ada uang subjek melunasi pinjamannya dengan uangnya sendiri. Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman *online* tidak untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan kenapa dirinnya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman *online* yang subjek miliki karena, subjek mengerti hukum dan dirinya dari fakultas huku jadi menurutnya menjual narkoba adalah tindakan melanggar hukum di Indonesia. Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak suka mengonsumsi alkohol oleh karena itu pinjaman *online* yang sudah subjek lakukan tidak ada kaitannya pada orang yang

mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek mengatakan tidak pernah melakukan perkelahian yang disebabkan oleh hutang yang dimilikinya. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol oleh karena itu dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol agar tidak cemas.

5. Subjek 5

b. Identitas Subjek 5

Nama	: AAS
Usia	: 20 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: N I
Fakultas	: Hukum
Angkatan Mahasiswa	: 2021
Status	: Anak ke 1 dari 3 bersaudara
Tanggal & Waktu	: 1) 13 Juni 2023, 13.45 – 14.00 WIB 2) 14 Juni 2023, 15.00 – 15.25 WIB
Tempat	: 1) Ruang tamu tempat tinggal subjek 2) Ruang tamu tempat tinggal subjek

Hasil Observasi Subjek 5

Observasi pertama dilakukan di ruang tamu tempat tinggal subjek, pada hari Selasa, 13 Juni 2023. Tempat tinggal subjek memiliki dua lantai. Subjek memiliki kamar yang berada di lantai dua. Pada bagian lantai satu terdapat sebuah gerbang besi hitam yang menjadi akses masuk menuju parkir kendaraan dan terdapat beberapa sofa yang sering digunakan subjek dan teman-temannya untuk duduk selain itu, terdapat rak sepatu yang tersusun rapih disamping sofa serta ada beberapa alat rebana, didalam ruang tamu terdapat meja kayu dan dua buah kursi kayu yang sering digunakan oleh subjek dan teman-temannya untuk duduk. Peneliti diantar oleh temannya atau orang disekitar tempat tinggal subjek untuk

bertemu dengan subjek 5. Subjek 5 mengajak peneliti untuk memasuki ruang tamu yang berada dilantai satu dan menawarkan peneliti untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek berpamitan menuju lantai dua, pada saat subjek datang, subjek menyuguhkan air mineral untuk peneliti.

Peneliti memperkenalkan diri kepada subjek 5. Subjek mengenakan atasan kemeja berwarna abu-abu dan bawahan celana pendek berwarna cream polos serta menggunakan sandal jepit karet berwarna hitam. Subjek terlihat santai dan fokus pada saat menjawab pertanyaan yang peneliti telah berikan kepadanya sesekali tangan subjek bersandar pada kursi kayu yang didudukinya. Subjek beberapa kali meminta pada peneliti untuk mengulangi pertanyaannya karena subjek kurang mengerti.

Observasi kedua dilakukan pada hari Rabu, 14 Juni 2023 pada lokasi yang sama dengan observasi pertama, yaitu pada ruang tamu tempat tinggal subjek. Peneliti datang ke tempat tinggal subjek sesuai dengan janji yang telah peneliti buat dengan subjek. Pada saat peneliti datang ditempat tinggal subjek, teman atau orang disekitar tempat tinggal subjek menyampaikan kepada peneliti bahwa subjek sedang melaksanakan shalat Asar, peneliti disuruh untuk menunggu subjek selesai melaksanakan shalat di ruang tamu yang berada ditempat tinggal subjek. Setelah subjek selesai melaksanakan shalat lalu subjek menemui peneliti diruang tamu dan berjabat tangan dengan peneliti. Subjek mengenakan baju koko berwarna putih dan bawahan menggunakan sarung berwarna hitam polos. Subjek duduk dengan posisi berhadap-hadapan dengan peneliti. Subjek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan fokus dan yakin. Subjek sesekali bersandar pada kursi dan meletakkan tangannya pada posisi diatas meja, subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan lancar dan penuh keyakinan. Setelah wawancara berakhir, subjek dan peneliti mengobrol santai tentang kesibukan yang dilakukan subjek akhir-akhir ini. Setelah peneliti merasa cukup dengan informasi yang subjek berikan peneliti meminta izin pada subjek untuk berpamitan pulang dan mengucapkan terimakasih pada subjek.

d. Hasil Wawancara Subjek 5

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juni 2023 di ruang tamu tempat tinggal subjek dan wawancara kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2023 dilokasi yang sama dengan wawancara pertama. Dapat diketahui informasi subjek bahwa, subjek bernama AAS berusia 20 tahun, dan subjek anak kesatu dari tiga bersaudara. Subjek tinggal bersama teman-temannya di sebuah kontrakan. Subjek masuk kuliah pada tahun 2021 dan masuk pada fakultas Hukum.

Subjek menyampaikan bahwa orang disekitar subjek terutama teman subjek prihatin dengan keadaan subjek yang telah melakukan pinjaman *online*. Lingkungan pertemanan yang ada diluar kampus yang menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek mengatakan bahwa tidak mendapatkan perhatian dari keluarga karena keluarga subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman *online*, subjek juga mengatakan teman-temannya memberikan perhatian kepada subjek.

Subjek mengatakan bahwa dirinya sudah merasa baik dalam mengelola keuangannya. Subjek menyampaikan pemahamannya mengenai seluk-beluk pinjaman *online* yaitu setiap platform pinjaman *online* memiliki besaran bunga yang berbeda-beda. Subjek mengatakan bahwa dirinya mengelola keuangannya dengan cara manajemen sebaik mungkin dan meminimalisir sebisa mungkin.

Subjek mengatakan bahwa dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* dari iklan yang sudah subjek tonton salah satunya dari Youtube. Subjek menyampaikan bahwa dirinya percaya pada pinjaman *online* yang dirinya pakai pada saat ini yaitu subjek merasa terbantu dalam hal keuangannya. Subjek menyampaikan didalam kontrak perjanjian sebelum melakukan pinjaman *online* jika telat membayar atau mengangsur konsekuensinya adalah disebar datanya akan tetapi, subjek belum pernah merasakan datanya disebar oleh pihak pinjaman *online*.

Subjek menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa sepengetahuan subjek saat ini kondisi ekonomi

orangtuanya tidak memiliki masalah. Walaupun keadaan ekonomi sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman *online* karena ada beberapa faktor diantaranya, subjek berniat ingin membantu temannya. Ketika subjek sedang banyak pengeluaran akan tetapi uang yang dikirim orangtua belum cukup, subjek memilih untuk mencari pekerjaan dengan tujuan agar subjek dapat penghasilan selain dari orangtua.

Subjek mengatakan bahwa dilingkungkannya ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman *online* akan tetapi hanya satu atau dua orang. Subjek mengatakan lingkungan pertemanannya meberi nasihat kepada subjek yaitu selagi tidak terlalu genting keadaannya masih ada teman dan jangan melakukan pinjaman *online*. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan berhutang subjek lebih memilih untuk melihat dulu faktor lingkungan tersebut kenapa memiliki kebiasaan berhutang ketika subjek sudah mengetahui faktornya lalu subjek memberi arahan dan menasihati dan mencarikan solusinya. Subjek mengatakan orangtuanya terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek mengatakan pada saat Covid-19 dirinya belum memiliki hutang pada pinjaman *online*, subjek melakukan pinjaman *online* pada saat tahun 2022. Subjek mengatakan dilingkungkannya tidak ada yang melakukan pinjaman *online* karena faktor Covid-19.

Subjek mengatakan bahwa dirinya bukan tipikal orang yang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya membeli barang disaat tidak ada uang. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek tidak akan membelinya.

Subjek mengatkan niat awal melakukan pinjaman *online* untuk membantu temannya karena subjek mengetahui kondisi perekonomian temannya dan teman subjek tiba-tiba menghampiri subjek setelah itu, subjek merekomendasikan pinjaman *online* kepada temannya akan tetapi menggunakan nama subjek. Subjek menyampaikan bahwa dirinya kaget saat di telfon *debt collector* dengan tujuan menagih hutang subjek, karena

sepengetahuan subjek jika hutang pada bank ataupun lainnya ditagih ketika sudah melewati jatuh tempo akan tetapi menurut subjek bila disebuah pinjaman *online* sebelum jatuh tempo sudah ditelfon. Subjek mengatakan bahwa dirinya sudah kepepet jadi menggunakan sistem gali lubang tutup lubang.

Subjek mengatakan bahwa judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman *online*. Subjek melunasi pinjaman *online* tidak dengan cara mencuri melainkan dengan cara meminimalisir semaksimal mungkin pengeluarannya. Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman *online* tidak untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan kenapa dirinya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman *online* yang subjek miliki karena, subjek mengerti hukum dan dirinya tau di Indonesia tidak diperbolehkan menjual dan mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak suka mengonsumsi alkohol oleh karena itu pinjaman *online* yang sudah subjek lakukan tidak ada kaitannya pada orang yang mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek mengatakan tidak pernah melakukan perkelahian yang disebabkan oleh hutang yang dimilikinya. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol oleh karena itu dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol agar tidak cemas.

6. Tema-Tema Pokok

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara terhadap subjek, dapat diperoleh tema-tema sebagai berikut:

1. Identitas subjek
2. Sosial
3. Literasi keuangan pada seseorang
4. Kepercayaan (*trust*)
5. Kondisi perekonomian
6. Budaya
7. Wabah *Corona virus disease-19* (Covid-19)
8. Perilaku konsumtif

9. Perilaku mencari tantangan (*Thrill-seeking behavior*)
10. Perilaku antisosial (*Antisocial behavior*)
11. Perilaku bahaya (*Reckless behavior*)
12. Perilaku membrontak (*Rebelious behavior*)



Tabel 3 Rekap Faktor-Faktor Pendorong Dan *Risk Taking Behavior* Pada Nasabah Mahasiswa Pinjol (Pinjaman *Online*) Di Unissula

Tema	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5
Nama	MA	AF	IAR	AA	AAS
Usia	22 Tahun	22 Tahun	21 Tahun	23 Tahun	20 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki
Alamat	Jl K 1, Gg M 3	Jl P T	Jl K VII No.5 G S S	D W, K B	N I
Fakultas	Psikologi	Psikologi	FKIP	Hukum	Hukum
Angkatan	2018	2019	2019	2020	2021
Mahasiswa					
Status	Anak ke 2 dari 2 bersaudara	Anak ke 2 dari 3 bersaudara	Anak ke 3 dari 3 bersaudara	Anak ke 2 dari 3 bersaudara	Anak ke 1 dari 3 bersaudara

Sosial	Subjek	Subjek	Subjek	Subjek	Subjek
	menyampaikan	menyampaikan	menyampaikan	menyampaikan	menyampaikan
	bahwa orang	bahwa orang	bahwa dirinya	bahwa orang	bahwa orang
	disekitar subjek	disekitar subjek	memiliki hubungan	disekitar subjek	disekitar subjek
	hanya sedikit yang	sebenarnya tidak	yang cukup baik dan	terutama orangtua	terutama teman
	mengetahui bahwa	membolehkan atau	tidak memiliki	tidak mengetahui	subjek prihatin
	dirinya telah	tidak mengizinkan	masalah dalam	bahwa subjek	dengan keadaan
	melakukan pinjaman	subjek melakukan	lingkungannya.	melakukan pinjaman	subjek yang telah
	<i>online</i> dan	pinjaman online	Subjek mengatakan	online, selain itu	melakukan pinjaman
	menurutnya tidak	akan tetapi subjek	lingkungan	subjek tidak izin	online. Lingkungan
	mempengaruhi	mengatakan karena	pertemanan didalam	kepada orangtua	pertemanan yang ada
	apapun. Lingkungan	posisi kepepet oleh	dan diluar kampus	sebelum melakukan	diluar kampus yang
	pertemanan subjek	karena itu subjek	bukan menjadi faktor	pinjaman online,	menjadi faktor
	bukan menjadi	terpaksa melakukan	dirinya melakukan	lingkungan	subjek melakukan
	faktor pasti subjek	pinjaman online.	pinjaman online.	pertemanan subjek	pinjaman online.
	melakukan pinjaman	Lingkungan	Subjek mengatakan	baik-baik saja karena	Subjek mengatakan
	online. Subjek	pertemanan subjek	keluarganya tidak	teman subjek juga	bahwa tidak
	mengatakan bahwa	bukan menjadi	mengetahui bahwa	mengetahui bahwa	mendapatkan
	subjek tidak	faktor pasti subjek	dirinya melakukan	subjek telah	perhatian dari

mendapat perhatian melakukan pinjaman pinjaman online akan melakukan pinjaman keluarga karena ketika orang online. Subjek tetapi, ada saudara online. Lingkungan keluarga subjek disekitarnya tahu mengatakan bahwa subjek yang pertemanan yang ada tidak mengetahui bahwa subjek subjek mendapatkan mengetahui bahwa didalam dan diluar bahwa subjek telah melakukan pinjaman perhatian dari subjek telah kampus bukan melakukan pinjaman online. keluarga, teman dan melakukan pinjaman menjadi faktor online, subjek juga lingkungan online. subjek melakukan mengatakan teman- sekitarnya walaupun dirinya telah pinjamannya. Subjek mengatakan memberikan perhatiannya. bahwa tidak perhatian kepada mendapatkan subjek. perhatian dari keluarga karena keluarga subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman online, subjek juga mengatakan teman-

temannya
memberikan
perhatian kepada
subjek.



Literasi Keuangan Pada Seseorang	Subjek merasa baik dalam mengelola keuangan meskipun melakukan pinjaman online, karena subjek dapat mengukur kemampuannya seberapa besar kemampuannya untuk mengangsur dan subjek merasa belum pernah terlambat dan mengalami kendala dalam angsurannya. Subjek mengetahui bahwa pinjaman online memiliki besaran bunga berbeda-beda setiap	Subjek merasa bahwa dirinya malah sebaliknya, subjek belum bisa mengelola keuangan dirinya, karena subjek menyampaikan bahwa dirinya merasa boros terutama pada pembelian rokok. Subjek mengatakan bahwa dirinya lumayan paham tentang seluk-beluk pinjaman online, selain itu dirinya menyampaikan	Subjek mengatakan bahwa dirinya sudah merasa dan terlalu baik dalam mengelolanya, selain itu dirinya belum bisa memanejemen keuangannya dan merasa kekurangan akan masalah-masalah lain. Subjek menyampaikan pemahamaninya mengenai seluk-beluk pinjaman online yaitu subjek baru mengetahui pinjaman online	Subjek mengatakan bahwa dirinya belum merasa baik dalam mengelola keuangannya, selain itu dirinya belum bisa memanejemen keuangannya dan merasa kekurangan setiap diberikan uang oleh orangtuanya. Subjek menyampaikan pemahamaninya mengenai seluk-beluk pinjaman online yaitu subjek mengetahui dari mengelola keuangannya dengan	Subjek mengatakan bahwa dirinya sudah merasa baik dalam mengelola keuangannya. Subjek menyampaikan pemahamaninya mengenai seluk-beluk pinjaman online yaitu subjek mengetahui dari mengelola keuangannya dengan
--	---	---	--	---	---

platform selain itu, bahwa sudah yang diberi batas Subjek mengatakan cara manajemen subjek mengetahui melakukan pinjaman waktu beberapa bahwa dirinya sebaik mungkin dan akibat dari online kurang lebih 1 bulan atau yang mengelola meminimalisir melakukan pinjaman tahun, subjek juga dimaksud subjek keuangannya dengan sebisa mungkin online namanya mengetahui syarat- adalah tenor dalam cara manajemen terdeteksi di BI syarat bila ingin pinjaman, selain itu sebaik mungkin checking, subjek mengajukan subjek selain itu subjek tahu mengenai pinjaman online. menyampaikan mengatakan, bahwa tempo dari angsuran Subjek mengelola dirinya pernah dirinya ketika diberi tiap bulanya dan kenguangan dengan melakukan pinjaman uang bulanan oleh aturan ketika ada cara membaginya online yang memiliki orangtuanya harus keterlambatan atau menjadi dua, yaitu tenor 1bulan. Subjek cukup satu bulan. kendala. Subjek dengan cara mengatakan bahwa mengelola keuangan memegangnya dirinya mengelola dengan cara secara tunai dan non keuangannya dengan mengutamakan tunai, selain itu cara manajemen kebutuhan primer subjek mengatakan dalam bentuk e- terlebih dahulu bahwa dirinya money dengan cara selain itu subjek mempunyai target membaginya menjadi

memiliki simpanan yaitu satu hari 50 dua rekening selain
dana darurat atau ribu berarti dirinya itu, subjek
(money urgent). mau tidak mau harus mengatakan bila
50ribu. dirinya ingin
membeli sesuatu
dirinya
menggunakan
rekening yang kedua
dan rekening yang
pertama digunakan
untuk menabung.



Kepercayaan (<i>trust</i>)	Subjek menyampaikan cara mengetahui informasi pinjaman online yaitu subjek tertarik dengan penawaran yang menarik pada sebuah platform pinjaman online, subjek mengatakan dirinya menggunakan Shopee paylater dan subjek ditawarkan oleh pihak Shopee karena subjek sadar sering menggunakan aplikasi tersebut untuk berbelanja	Subjek menyampaikan cara mengetahui informasi pinjaman online yaitu melalui sosial media, subjek tidak mengatakan secara detail mengenai sumber informasi yang dapat. Subjek menyampaikan hal yang membuat dirinya percaya pada aplikasi pinjaman online yang saat ini dipakainya yaitu aplikasi tersebut	Subjek mengatakan dirinya mengetahui informasi pinjaman online dari iklan yang terdapat pada social media selain itu, subjek mengatakan pinjaman online memiliki batas waktunya tidak pinjam lalu langsung membayarnya, setelah itu subjek pinjam satu bulan dan sampai sekarang. Subjek menyampaikan	Subjek mengatakan dirinya mengetahui informasi pinjaman online dari temannya lalu setelah itu subjek mencoba untuk mendaftar dan dirinya mendapatkan limit, pada saat subjek merasa tidak membutuhkan uang akhirnya melakukan pinjaman online. Subjek menyampaikan bahwa dirinya percaya pada pinjaman online	Subjek mengatakan dirinya mengetahui informasi pinjaman online dari iklan yang sudah subjek tonton salah satunya dari youtube. Subjek menyampaikan bahwa dirinya percaya pada pinjaman online yang dirinya pakai pada saat ini yaitu subjek merasa terbantu dalam hal keuangannya. Subjek menyampaikan
---------------------------------	---	---	---	---	--

kebutuhannya, pihak benar-benar jelas bahwa dirinya yang dirinya pakai didalam kontrak Shopee memberi keberadaanya dan percaya pada pada saat ini yaitu perjanjian sebelum penawaran kepada apa yang ada dalam pinjaman online subjek melihat pada melakukan pinjaman subjek jika subjek pikiran subjek benar- yang dirinya pakai iklan pinjaman online jika telat menggunakan benar sesuai pada saat ini yaitu online tersebut sudah membayar atau metode Shopee ekspetasi. Subjek subjek percaya terferifikasi oleh mengangsur paylater subjek menyampaikan pinjaman online otoritas jasa konsekuensinya mendapatkan gratis bahwa dirinya belum tersebut sudah keuangan (OJK). adalah disebar ongkir dan diskon, mempunyai pikiran diawasi oleh Subjek datanya akan tetapi, selain itu subjek sampai datanya pemerintah selain itu menyampaikan subjek belum pernah menyampaikan ada disebar oleh pihak menurut subjek bahwa dirinya hanya merasakan datanya beberapa barang pinjaman online, pinjaman online menggunakan KTP disebar oleh pihak yang bisa dicicil akan tetapi setelah yang dirinya sebagai persyaratan pinjaman online. samapi dengan tenor pinjaman online gunakan saat ini pinjaman online oleh 6 bulan dan 12 selesai, subjek sudah banyak yang karena itu, subjek bulan. Hal yang mempunyai rasa menggunakan dan tidak membuat subjek ketakutan akan sudah terkenal mempermasalahkan, percaya pada datanya jika disebar menurut subjek bila yang terpenting aplikasi pinjaman oleh pihak pinjaman terjadi suatu menurut subjek

online yang saat ini online. masalah, mengajukan
dipakainya yaitu memprosesnya akan pinjaman,
karena Shopee mudah dan banyak mendapatkan limit,
merupakan platform yang membantu juga. dana cair, dan
besar dan sudah di Subjek keuangan lancar.
awasi oleh otoritas menyampaikan
jasa keuangan bahwa ketika data
(OJK). Subjek belum pribadi dirinya
pernah merasakan disebar oleh pihak
datanya disebar oleh pinjaman online
pihak pinjaman subjek akan
online, melainkan melaporkannya pada
subjek pihak yang berwajib.
menyampaikan
pengalaman temanya
yang nomernya
disebar oleh pihak
pinjaman online
yakni nomernya



banyak yang
memberi pesan
kepadanya, subjek
mengatakan pesan
tersebut dari pihak
asuransi dan judi
online.



Kondisi	Subjek	Subjek	Subjek	Subjek	Subjek
Perekonomian	menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya tidak ada masalah sedikitpun. Walaupun keadaan ekonomi subjek sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman online karena ada beberapa faktor diantaranya, ada kebutuhan subjek yang menurutnya	menyampaikan informasi mengenai kondisi ekonomi orangtuannya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuannya tidak ada masalah sedikitpun, akan tetapi itu hanya ansumsi dirinya saja subjek mengatakan jika beberapa kondisi sebenarnya hanya orangtua yang tau. Walaupun keadaan	menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya untuk saat ini tidak ada masalah. Walaupun keadaan ekonomi sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman online karena ada beberapa faktor diantaranya, subjek memiliki sifat eman-eman atau menjaga secara detail	menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya untuk saat ini tidak ada masalah, akan tetapi dulu ada masalah hal tersebut menjadi faktor subjek melakukan pinjaman online. Walaupun keadaan ekonomi sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman online karena ada	menyampaikan kondisi ekonomi orangtuanya, subjek mengatakan bahwa sepengetahuan subjek saat ini kondisi ekonomi orangtuanya tidak memiliki masalah. Walaupun keadaan ekonomi sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman online karena ada beberapa faktor diantaranya, subjek berniat ingin membantu

mendesak akan ekonomi subjek pengeluaran uangnya beberapa faktor temannya. Ketika tetapi subjek sedang baik akan oleh karena itu diantaranya, keadaan subjek sedang mengatakan bahwa tetapi subjek tetap subjek lebih memilih orang tua sedang banyak pengeluaran untuk saat itu melakukan pinjaman membeli barang sedang dalam akan tetapi uang uangnya belum online karena ada kebutuhannya keadaan baik dan yang dikirim mencukupi jadi beberapa faktor dengan cara keuangan ekonomi orangtua belum menurut subjek diantaranya, subjek melakukan pinjaman keluarga sedang cukup, subjek alternatifnya melakukan hal yang online. Ketika subjek tidak lancar, subjek memilih untuk menggunakan tidak sewajarnya sedang banyak merasa tidak tega mencari pekerjaan Shopee paylater atau dilakukan olehnya pengeluaran akan bila meminta uang dengan tujuan agar Shopee pinjam, yaitu subjek tetapi uang yang pada orangtuanya subjek dapat subjek juka melakukan judi dikirim orangtua dan subjek penghasilan selain melakukan hal online dan belum cukup, subjek melakukan pinjaman dari orangtua. tersebut dengan mengonsumsi memilih untuk tidak online inisiatif dari pertimbangan yang minuman beralkohol membeli barang diri sendiri tidak ada matang dengan cara hal tersebut yang menurut subjek dorongan dari mengukur dilakukan dirinya tidak dibutuhkan, oranglain. Ketika kemampuannya untuk karena subjek subjek lebih memilih subjek sedang mengangsur untuk merasa kesepian. membeli barang banyak pengeluaran

bulan kedepanya. Ketika subjek yang dirinya akan tetapi uang
Ketika subjek sedang banyak butuhkan saja. yang dikirim
sedang banyak pengeluaran akan orangtua belum
pengeluaran akan tetapi uang yang cukup, subjek
tetapi uang yang dikirim orangtua memilih untuk
dikirim orangtua subjek belum cukup melihat kembali
subjek belum cukup subjek memilih kebutuhannya jika
subjek memilih untuk tidak makan menurutnya
menekankan agar hal-hal yang kebutuhan yang
anggaran kebutuhan dibutuhkannya dan mendesak subjek
primer dan subjek diperlukan bisa akan melakukan
sebisa mungkin irit, tercukupi. pinjaman online atau
selain itu bila subjek meminjam pada
merasa belum cukup temannya.
alternatif terakhirnya
yaitu pulang
kerumahnya.

Budaya	Subjek mengatakan bahwa dilingkungannya ada beberapa temanya yang melakukan pinjaman online akan tetapi tidak banyak hanya bebrapa. Subjek menyampaikan bahwa menyuruhnya untuk segera melunasi tunggakan tersebut menurut terkadang collector membuat dengan	Subjek mengatakan bahwa dilingkungannya ada tempat tinggalnya sangat banyak yang melakukan pinjaman online atau paylater. Subjek mengatakan perlakuan yang diberikan berupa spam chat, spam telfon menurutnya hampir setiap hari di spam chat lewat whatsapp. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan hutang	Subjek mengatakan bahwa dilingkungannya tidak ada yang melakukan pinjaman online. Subjek mengatakan lingkungan sering mengomentari dan membahas. Subjek memberi solusi kepada orang yang mengomentari dan membahas. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan berhutang	Subjek mengatakan bahwa dilingkungannya ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman online akan tetapi hanya satu atau dua orang. Subjek mengatakan tidak ada perlakuan apapun karena menurut subjek temannya juga melakukan pinjaman online selain itu ada beberapa anak yang mengingatkan tagihan, terkadang juga subjek menutup	Subjek mengatakan bahwa dilingkungannya ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman online akan tetapi hanya satu atau dua orang. Subjek mengatakan lingkungan pertemanannya meberi nasihat kepada subjek yaitu selagi tidak terlalu genting keadaannya masih ada teman dan jangan melakukan pinjaman online. Ketika subjek
--------	---	--	---	--	---

menelfon dan subjek lebih memilih subjek lebih memilih tagihan temannya memiliki lingkungan mengirimkan pesan untuk melakukan untuk tidak jika temannya belum baru dan lingkungan secara terus-segala cara apapun mengikuti kebiasaan ada uang untuk tersebut memiliki menerus. Ketika agar dirinya tidak lingkungannya yaitu membayarnya. kebiasaan berhutang subjek memiliki melakukan hutang kebiasaan hutang Ketika subjek subjek lebih memilih lingkungan baru dan kembali. selain itu, subjek memiliki lingkungan untuk melihat dulu lingkungan tersebut berfikir dua kali bila baru dan lingkungan faktor lingkungan memiliki kebiasaan berhutang subjek lebih memilih berhutang ketika memiliki kebiasaan berhutang subjek lebih memilih berhutang ketika untuk menghindari lingkungan tersebut. berhutang dilingkungan tersebut. untuk tidak terlalu subjek sudah lingkungan tersebut, akrab dan tidak mengetahui akan tetapi bila subjek tidak dirugikan, subjek memilih tidak menghindarnya karena menurut subjek itu hak

lingkungan tersebut, terlalu sering pada faktornya lalu subjek memberi arahan dan menasihati dan was-was atau mencarikan waspada. solusinya.

mereka.



Wabah <i>corona virus disease-19</i> (Covid-19)	Subjek mengatakan orangtuanya tidak terkena imbas dari Covid-19. Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman online bahkan sebelum adanya Covid-19. Subjek mengatakan bahwa kemungkinan ada akan tetapi teman-teman disekitar subjek tidak ada yang melakukan pinjaman online akibat dari dampak Covid-19.	Subjek mengatakan bahwa kemungkinan pekerjaan orangtuanya terkena imbas dari Covid-19 akan tetapi menurut subjek tidak terlalu berpengaruh. Subjek mengatakan dirinya belum melakukan pinjaman online pada saat Covid-19 akan tetapi subjek melakukan pinjaman online pada saat Covid-19 sudah berjalan satu tahun. Subjek menyampaikan	Subjek mengatakan orangtuanya tidak terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek mengatakan pada saat Covid-19 dirinya belum memiliki hutang melainkan subjek memiliki hutang pada pinjaman online sebelum Covid-19 dan subjek memberi jeda karena pada saat Covid-19 subjek berada dirumah dan menurut subjek pada saat dirumah tidak	Subjek mengatakan orangtuanya terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek mengatakan pada saat Covid-19 dirinya belum memiliki hutang pada pinjaman online, subjek melakukan pinjaman online pada saat dirinya semester 3. Subjek mengatakan diligkungkannya tidak ada yang melakukan pinjaman online karena faktor Covid-19.	Subjek mengatakan orangtuanya terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek mengatakan pada saat Covid-19 dirinya belum memiliki hutang pada pinjaman online, subjek melakukan pinjaman online pada saat tahun 2022. Subjek mengatakan diligkungkannya tidak ada yang melakukan pinjaman online karena faktor Covid-19.
---	---	---	--	--	--

mengenai membutuhkan lingkungan tempat barang yang dibeli tinggal dirinya ada tidak seperti pada yang melakukan saat di perantauan pinjaman online selain itu, subjek akibat dampak dari mengatakan dirinya Coivid-19. pertama kali melakukan pinjaman online pada pertengahan awal masuk kuliah. Subjek mengatakan diligkungannya tidak ada yang melakukan pinjaman online karena faktor Covid-19.

Perilaku Konsumtif	Subjek bukan tipikal orang yang membeli barang dengan pertimbangan yang kurang matang melainkan subjek tipikal orang yang memiliki pertimbangan yang matang untuk membeli barang, subjek mempertimbangkan harga, fungsi dan seberapa besar subjek membutuhkannya selain itu subjek juga mempertimbangkan	Subjek bukan tipikal orang yang membeli barang akan tetapi tidak memiliki pertimbangan yang matang. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya untuk membeli barang disaat dirinya tidak memiliki uang. Subjek menyampaikan bila ada diskon akan tetapi subjek tidak akan	Subjek mengatakan dirinya memiliki kepribadian yaitu yang pertama subjek merupakan tipikal orang yang membeli barang namun tidak memiliki pertimbangan yang matang yang kedua sebaliknya, subjek merupakan tipikal orang yang memiliki pertimbangan yang matang ketika ingin membeli barang selain itu, ada beberapa faktor yang	Subjek mengatakan bahwa dirinya tipikal yang terkadang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya membeli barang disaat tidak ada uang. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi menurutnya itu kebutuhannya subjek akan mengusahakan	Subjek mengatakan bahwa dirinya bukan tipikal orang yang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya membeli barang disaat tidak ada uang. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek tidak akan membelinya.
--------------------	--	--	--	---	---

kemampuannya untuk membelinnya. membuat subjek walaupun itu dengan membeli barang memiliki dua cara pinjaman yang subjek kepribadian dalam online. Subjek inginkan. Subjek membeli barang mengatakan bila ada mengatakan bahwa yaitu, faktor diskon diskon akan tetapi dirinya bisa dan harga barang. sedang tidak ada menahan Subjek mengatakan uang, subjek melihat keinginannya untuk bahwa dirinya bisa terlebih dahulu membeli barang menahan barang tersebut disaat dirinya tidak keinginannya termasuk dala memiliki uang. membeli barang akan kebutuhannya Subjek tetapi melihat ataupun tidak, jika menyampaikan bila kondisi terlebih tidak, mau diskon ada diskon tetapi dahulu, kalau sebesar apapun sedang tidak ada menurutnya itu subjek tidak akan uang, subjek kebutuhannya subjek membelinya. mempertimbangkan akan mengusahakan walaupun itu dengan kebutuhan apakah kebutuhan tersebut walaupun itu dengan cara pinjaman online.

itu mendesak untuk
bulan kedepanya
ataupun tidak.

Subjek mengatakan
bila ada diskon akan
tetapi sedang tidak
ada uang, subjek
memilih untuk
memasukan pada
keranjang dulu
setelah itu subjek
mencari diskon yang
lebih besar, jika ada
subjek pindah
diaplikasi lain.



Perilaku Mencari Tantangan (<i>Thrill-Seeking Behavior</i>)	Subjek menyampaikan yakni karena adanya sebuah keadaan yang mendesak akan tetapi uangnya belum mencukupi, subjek juga mempertimbangkan tenor yang telah dirinya ambil, subjek memberi gambaran yaitu misalkan dirinya membeli barang yang memiliki sebesar 3juta mempertimbangkan dirinya	Subjek mengatakan kenapa dirinya tetap melakukan pinjaman online sedangkan dirinya sudah tau resiko yang akan dihadapi, subjek merasa terpojok pada saat butuh uang subjek sudah mencari pinjaman pada teman dan saudara akan tetapi hasilnya tidak ada dan pada akhirnya subjek melakukan pinjaman online. Subjek menyampaikan pada	Subjek mengatakan pinjaman menurut subjek sangat membantu masalah keuangan, akan tetapi subjek sadar mengembalikan apa yang dirinya pinjam ketika subjek meminjam uang pada teman dan pinjaman online juga menyiaikan untuk membayarnya dikemudian hari. Selama subjek melakukan pinjaman online subjek belum	Subjek mengatakan mau bagaimana lagi dirinya hanya seorang mahasiswa dan jauh dari rumah kota dan menurutnya jika orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhannya subjek terpaksa melakukan pinjaman online, karena dirinya tidak ada penghasilan lain. Selama subjek melakukan pinjaman online subjek pernah dihubungi debt collector,	Subjek mengatakan niat awal melakukan pinjaman online untuk membantu temannya karena subjek mengetahui kondisi perekonomian temannya dan teman tiba-tiba menghampiri subjek setelah itu, subjek merekomendasikan pinjaman online kepada temannya akan tetapi menggunakan nama subjek. Subjek menyampaikan
---	---	--	---	---	---

membayar tenor saat dihubungi oleh pernah dihubungi subjek mengatakan bahwa dirinya kaget setiap bulanya. debct colletor, debt collector, subjek belum pernah saat di telfon debt Subjek belum pernah subjek awalnya mengatakan belum ditelfon dan bahkan collector dengan merasakan ditagih mengangkat telpon pernah ditelfon dan sampai dicari tujuan menagih langsung oleh debct dan membalas pesan bahkan sampai dicari langsung oleh debt hutang subjek, collector akan tetapi yang dikirim oleh langsung oleh debt collector. Subjek karena subjek pihak pinjaman collector akan tetapi mengatakan ketika sepengetahuan menyampaikan online akan tetapi subjek diberi pinjaman online subjek jika hutang beberapa hari subjek ditelpon dan peringatan untuk yang dirinya ambil pada bank ataupun sebelum jatuh tempo dikirim pesan setiap segera membayar sudah jatuh tempo lainnya ditagih dirinya mendapatkan satu jam sekali tunggakan pinjaman dan subjek belum ketika sudah notifikasi dari akhirnya subjek online yang telah memiliki uang untuk melewati jatuh tempo platform dengan membiarkannya. dilakukannya. membayarnya mau akan tetapi menurut tujuan agar segera Subjek tidak Subjek mengatakan tidak mau subjek subjek bila disebuah melunasi tagihanya. memilih melakukan belum pernah mengatakan dirinya pinjaman online memilih melakukan pinjaman online lain melakukan pinjaman melakukan galih sebeluh jatuh tempo memilih melakukan untuk melunasi online lain untuk lubang tutup lubang, sudah ditelfon. pinjaman online lain pinjaman online membayar pinjaman drinya melakukan Subjek mengatakan untuk melunasi sebelumnya. sebelumnya, subjek pinjaman online lain bahwa dirinya sudah

pinjaman online
sebelumnya dengan
istilah galih lubang
tutup lubang.

lebih memilih untuk melunasi kepepet jadi
membayar pinjaman pinjaman online menggunakan sistem
online menggunakan sebelumnya. gali lubang tutup
uangnya sendiri. lubang.



Perilaku Sosial <i>(Anti Social Behavior)</i>	Anti Subjek menyampaikan bahwa ketika sedang beruntung atau bejo, melakukan judi hasilnya bisa untuk melunasi pinjaman online, akan tetapi subjek juga mengatakan bila dijadikan tumpuan atau dana utama untuk membayar pinjaman online itu tidak bisa karena menurut subjek judi itu tidak ada yang tahu menang atau tidaknya. Subjek	Menurut dengan melakukan hasilnya tidak bisa untuk membayar tagihan pinjaman online. Subjek melakukan pencurian untuk melunasi pinjamannya melainkan subjek mempunyai cara lain yaitu membayar dengan cara uang jajan yang diberikan orangtuanya lalu untuk membayar	subjek Subjek mengatakan bahwa judi menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman subjek belum pernah melakukan judi tetapi, subjek ingin mengetahui dari social media dan temannya bahwa judi ada yang beruntung dan tidak beruntung, subjek hanya melakukan pinjaman online untuk membeli barang yang subjek butuhkan.	Subjek mengatakan bahwa judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman online, karena menurut Subjek judi itu tidak ada yang tau hasilnya menang atau kalah. Subjek melunasi pinjaman online tidak dengan cara mencuri melainkan dengan melakukan pinjaman online lain jika sedang tidak memiliki uang jika sedang ada uang	Subjek mengatakan bahwa judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman online. Subjek melunasi pinjaman online tidak dengan cara mencuri melainkan dengan pengeluarannya.
---	--	--	---	--	--

melunasi pinjaman pinjaman online.
 online nya tidak
 dengan cara mencuri
 melainkan murni
 uang yang diberikan
 oleh orangtua
 subjek.

melunasi pinjaman subjek melunasi
 online tidak dengan pinjamannya dengan
 cara mencuri uangnya sendiri.

melainkan dengan
 cara menyisihkan
 uang dengan nominal
 sesuai dengan
 tagihan pinjaman
 online yang subjek
 miliki selain itu,
 subjek menyimpan
 uangnya ditempat
 yang subjek tidak
 dapat

menjangkaunya dan
 uang tersebut tidak
 subjek gunakan
 sampai
 tunggaknya

selesai.



<p>Perilaku Bahaya (<i>Reckless Behavior</i>)</p>	<p>Subjek mengatakan dirinya melakukan pinjaman online tidak untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan pinjaman online itu bukan sebuah tindakan kejahatan jika seseorang tau baik atau buruknya dan efek sampingnya akan tetapi menjual narkoba menurut subjek bukan jalan keluar yang baik.</p>	<p>Subjek mengatakan melakukan pinjaman online hanya untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan menjual narkoba untuk melunasi pinjaman online adalah sebuah cara yang tidak baik.</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman online tidak untuk mengonsumsi narkoba selain itu, subjek mengatakan menurut narkoba harganya mahal dan subjek tidak ingin uangnya dibuang untuk hal yang menurutnya merugikan dirinya. Subjek mengatakan kenapa dirinnya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman online yang subjek</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman online tidak untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan kenapa dirinnya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman online diperbolehkan yang subjek miliki karena, subjek mengerti hukum dan dirinya dari fakultas hukum jadi menurutnya menjual narkoba adalah tindakan melanggar</p>	<p>Subjek mengatakan kenapa dirinnya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman online yang subjek miliki karena, subjek mengerti hukum dan dirinya tau di Indonesia tidak diperbolehkan menjual dan mengonsumsi narkoba.</p>
---	--	--	--	---	--

miliki karena, subjek hukum di Indonesia.

tidak mengetahui

narkoba, harga jual

dan cara

mendapatkannya

bagaimana selain itu,

subjek tidak

mengetahui harus

menjualnya kemana

oleh karena itu

subjek memilih tidak

menjual narkoba.



kecemasnya akibat pinjaman online suka pada minuman bahwa dirinya tidak bahwa dirinya tidak
 pinjaman online yang telah yang mengandung mengonsumsi mengonsumsi
 yang telah dirinya lakukan. alkohol subjek lebih minuman beralkohol minuman beralkohol
 dirinya lakukan. memilih untuk oleh karena itu oleh karena itu
 membeli minuman dirinya tidak dirinya tidak
 yang tidak mengonsumsi mengonsumsi
 mengandung alkohol minuman beralkohol minuman beralkohol
 karena dapat berfikir agar tidak cemas. agar tidak cemas.
 secara jernih agar
 dapat membayar
 pinjaman online.



C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis dan Pembahasan Subjek 1

a. Gambaran umum subjek 1

Subjek mengatakan bahwa orang yang ada disekitar lingkungan subjek hanya sedikit yang mengetahui dirinya telah melakukan pinjaman *online* dan menurut subjek tidak mempengaruhi apapun. Subjek mempunyai lingkungan diluar dan didalam kampus akan tetapi hal tersebut bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek memiliki lingkungan yang sudah mengetahui subjek melakukan pinjaman *online* akan tetapi lingkungan tersebut tidak memberikan perhatian kepada subjek. Subjek menyampaikan bahwa dirinya sudah merasa baik dalam mengelola keuangan walaupun melakukan pinjaman *online*, karena menurut subjek dirinya dapat mengukur kemampuannya untuk membayar angsuran dan subjek merasa belum pernah terlambat dalam membayar angsurannya.

Subjek mengetahui seluk beluk pinjaman *online*, menurut subjek pinjaman *online* mempunyai besaran bunga yang berbeda-beda setiap platformnya selain itu, nama pengguna yang telah melakukan pinjaman *online* akan terdeteksi di *BI checking*. Subjek mengatakan mengenai cara dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* yakni subjek merasa tertarik dengan penawaran yang diberikan salah satu platform pinjaman *online*.

Subjek merupakan tipikal orang yang membeli barang namun memiliki pertimbangan secara matang, subjek selalu mempertimbangkan harga, fungsi dan seberapa besar subjek membutuhkan barang tersebut selain itu, subjek mempertimbangkan kemampuannya untuk membeli barang tersebut. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek akan mempertimbangkan kebutuhannya, apakah barang tersebut menurutnya dibutuhkan atau tidak. Subjek menyampaikan

bahwa dilingkungannya ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman *online* tapi tidak banyak hanya beberapa.

b. Faktor-faktor pendorong

Penelitian ini telah memaparkan faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada nasabah mahasiswa pinjol (pinjaman *online*) di Unissula. Peneliti terlebih dahulu membahas faktor-faktor pendorong setelah itu peneliti membahas mengenai *risk taking behavior*. Hasil penelitian dengan subjek diperoleh faktor sosial, hubungan subjek dengan orang disekitar subjek pada saat mengetahui subjek melakukan pinjaman *online*, orang disekitar subjek hanya sedikit yang mengetahui dan tidak mempengaruhi apapun. Lingkungan yang ada didalam dan diluar kampus bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek tidak mendapat perhatian dari lingkungan sekitar disaat lingkungan disekitarnya sudah mengetahui subjek telah melakukan pinjaman *online*.

Faktor literasi keuangan pada seseorang, subjek sudah merasa baik dalam mengelola keuangannya karena subjek dapat mengukur seberapa besar kemampuannya untuk mengangsur dan subjek belum pernah merasa terlambat dalam mengangsur. Subjek mengetahui seluk beluk pinjaman *online* yakni memiliki besaran bunga yang berbeda-beda disetiap platform. Subjek mengelola keuangannya dengan cara mengutamakan kebutuhan primer dan mempersiapkan dana darurat.

Faktor kepercayaan (*trust*), subjek percaya karena Shopee merupakan platform besar yang sudah diawasi oleh OJK atau otoritas jasa keuangan. Subjek menceritakan awal dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* yakni subjek tertarik pada sebuah penawaran disalah satu platform yaitu Shopee *paylater*. Subjek belum pernah merasakan datanya disebar oleh pihak pinjaman *online*.

Faktor kondisi perekonomian, kondisi perekonomian orangtua subjek tidak ada kendala sedikitpun. Ada kebutuhan yang mendesak yang menjadi faktor kenapa subjek melakukan pinjaman *online* sedangkan

keadaan ekonomi subjek sedang baik. Subjek memilih untuk menekankan anggaran kebutuhan primer disaat sedang banyak pengeluaran akan tetapi uang yang dikirim orangtua tidak cukup, selain itu subjek memilih untuk pulang kerumah jika masih merasa kurang dalam keuangannya.

Faktor budaya, Subjek memiliki lingkungan yang melakukan pinjaman *online* akan tetapi tidak banyak hanya beberapa orang saja. Subjek memerintahkan agar lingkungan disekitar subjek agar segera melunasi tunggakan tersebut karena subjek merasa risih, terkadang *debct collector* menelfon dan mengirim pesan. Subjek lebih memilih menghindari ketika subjek memiliki lingkungan yang baru akan tetapi lingkungan tersebut memiliki kebiasaan hutang.

Faktor wabah *Corona virus disease-19* (Covid-19), orangtua subjek tidak terkena imbas oleh waba *Corona virus disease-19*. Subjek sudah melakukan pinjaman *online* sebelum Covid-19. Subjek tidak memiliki lingkungan yang melakukan pinjaman *online* akibat dari Covid-19

Faktor perilaku konsumtif, Subjek merupakan orang yang memiliki pertimbangan yang matang ketika ingin membeli barang, subjek mempertimbangkan harga, fungsi dan seberapa besar subjek membutuhkannya. Subjek bisa menahan keinginannya membeli barang disaat subjek tidak memiliki uang. Subjek memilih untuk mempertimbangkan kebutuhannya ketika ada diskon akan tetapi subjek belum memiliki uang.

c. *Risk taking behavior*

Perilaku mencari tantangan (*Thrill-seeking behavior*), subjek sudah mengetahui resiko yang akan dihadapi ketika melakukan pinjaman *online*, akan tetapi subjek tetap melakukan hal tersebut karena faktor keadaan yang mendesak akan tetapi uangnya belum mencukupi. Subjek belum pernah ditelfon oleh *debct collector* akan tetapi menurut subjek sebelum jatuh tempo subjek diingatkan oleh platform yang subjek pakai. Subjek

tidak menggunakan metode gali lobang tutup lobang atau melunasi pinjaman sebelumnya dengan cara melakukan pinjaman *online* lain.

Perilaku antisosial (*Antisocial behavior*), subjek mengetahui ketika sedang bejo atau beruntung, judi dapat digunakan untuk melunasi pinjaman *online*, akan tetapi ketika dijadikan dana utama untuk melunasi pinjaman *online* judi tidak dapat dilakukan karena judi tidak ada yang tau menang atau kalahnya. Subjek melunasi pinjaman *online* bukan dengan cara mencuri melainkan menggunakan uang yang diberikan oleh orangtuanya.

Perilaku bahaya (*Reckless behavior*), subjek melakukan pinjaman *online* bukan untuk mengonsumsi narkoba. Subjek tidak memilih menjual narkoba untuk melunasi pinjaman *online* karena menurut subjek pinjaman *online* bukan suatu tindak kejahatan.

Perilaku memberontak (*Rebellious behavior*), Subjek tidak melakukan pinjaman *online* untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek belum pernah berkelahi karena faktor hutang yang subjek miliki. Subjek belum pernah mengonsumsi minuman beralkohol dengan tujuan menenangkan kecemasan akibat pinjaman *online*.

2. Analisis dan Pembahasan Subjek 2

a. Gambaran umum subjek 2

Subjek mengatakan bahwa orang yang ada disekitar lingkungan subjek sebenarnya tidak mengizinkan melakukan pinjaman *online* akan tetapi karena keadaan kepepet akhirnya subjek terpaksa melakukannya. Subjek mempunyai lingkungan diluar dan didalam kampus akan tetapi hal tersebut bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek memiliki lingkungan pertemanan, keluarga yang memberikan perhatian kepada subjek. Subjek menyampaikan bahwa dirinya belum merasa baik dalam mengelola keuangan, subjek merasa boros dalam mengelola keuangan terutama karena faktor rokok.

Subjek mengetahui seluk beluk pinjaman *online*, dirinya sudah melakukan pinjaman *online* kurang lebih satu tahun selain itu subjek juga

mengetahui syarat-syarat sebelum mengajukan pinjaman *online*. Subjek mengatakan mengenai cara dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* yakni subjek melihat melalui sosial media.

Subjek merupakan tipikal orang yang membeli barang namun memiliki pertimbangan secara matang. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek tidak akan membelinya. Subjek menyampaikan bahwa dilingkungannya sangat banyak yang melakukan pinjaman *online* atau *paylater*.

b. Faktor-faktor pendorong

Penelitian ini telah memaparkan faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada nasabah mahasiswa pinjol (pinjaman *online*) di Unissula. Peneliti terlebih dahulu membahas faktor-faktor pendorong setelah itu peneliti membahas mengenai *risk taking behavior*. Hasil penelitian dengan subjek diperoleh faktor sosial, hubungan subjek dengan orang disekitar subjek sebenarnya tidak mengizinkan melakukan pinjaman *online* akan tetapi, karena faktor kepepet subjek melakukan pinjaman *online*. Lingkungan yang ada didalam dan diluar kampus bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek mendapat perhatian dari lingkungan sekitar disaat lingkungan disekitarnya sudah mengetahui subjek telah melakukan pinjaman *online*.

Faktor literasi keuangan pada seseorang, subjek belum merasa baik dalam mengelola keuangan, subjek merasa boros dalam mengelola keuangan terutama karena faktor rokok. Subjek mengetahui seluk beluk pinjaman *online*, subjek sudah melakukan pinjaman *online* kurang lebih satu tahun. Subjek mengelola keuangannya dengan cara membaginya menjadi dua secara tunai dan non tunai selain itu, subjek memiliki target ketika satu hari harus lima puluh ribu, bisa tidak bisa harus bisa.

Faktor kepercayaan (*trust*), subjek percaya karena aplikasi pinjaman yang dirinya pakai saat ini jelas keberadaannya dan apa yang dipikirkan subjek sesuai dengan ekspektasi. Subjek menceritakan awal dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* yakni melalui sosial media.

Subjek belum berpikir datanya disebar oleh pihak pinjaman *online* akan tetapi subjek takut bila datanya disebar oleh pihak pinjaman *online*.

Faktor kondisi perekonomian, kondisi perekonomian orangtua subjek tidak ada kendala sedikitpun akan tetapi itu hanya asumsi subjek, keadaan sebenarnya hanya orangtua subjek yang mengerti. Melakukan hal tidak sewajarnya seperti melakukan judi *online* dan mengonsumsi minuman beralkohol yang menjadi faktor kenapa subjek melakukan pinjaman *online* sedangkan keadaan ekonomi subjek sedang baik, hal tersebut dilakukan karena subjek merasa kesepian. Subjek memilih untuk tidak makan agar hal-hal yang dibutuhkan dan diperlukan tercukupi.

Faktor budaya, Subjek memiliki lingkungan yang melakukan pinjaman *online* dan jumlahnya sangat banyak. Subjek mendapat perlakuan dispan chat spam telfon bahkan setiap hari. Subjek lebih memilih melakukan segala hal agar tidak melakukan hutang kembali.

Faktor wabah *Corona virus disease-19* (Covid-19), orangtua subjek kemungkinan terkena imbas oleh waba *Corona virus disease-19*. Subjek belum melakukan pinjaman *online* pada saat Covid-19 melainkan subjek melakukan pinjaman *online* ketika Covid-19 sudah berjalan satu tahun. Subjek memiliki lingkungan yang melakukan pinjaman *online* akibat dari Covid-19.

Faktor perilaku konsumtif, Subjek merupakan orang yang memiliki pertimbangan yang matang ketika ingin membeli barang. Subjek bisa menahan keinginannya membeli barang disaat subjek tidak memiliki uang. Subjek memilih untuk tidak membeli barang tersebut ketika ada diskon akan tetapi subjek belum memiliki uang.

h. Risk taking behavior

Perilaku mencari tantangan (*Thrill-seeking behavior*), subjek sudah mengetahui resiko yang akan dihadapi ketika melakukan pinjaman *online*, akan tetapi subjek tetap melakukan hal tersebut karena faktor merasa terpojok mencari pinjaman pada teman, saudara akan tetapi hasilnya tidak ada. Subjek pada awalnya menjawab telfon dan pesan dari pihak pinjaman

online yang digunakan dirinya akan tetapi, subjek di teflon dan di chat secara terus menerus pada akhirnya subjek membiarkannya. Subjek tidak menggunakan metode gali lobang tutup lobang atau melunasi pinjaman sebelumnya dengan cara melakukan pinjaman *online* lain.

Perilaku antisosial (*Antisocial behavior*), subjek mengetahui bahwa judi bukan cara untuk melunasi pinjaman *online*. Subjek melunasi pinjaman *online* bukan dengan cara mencuri melainkan menggunakan uang jajan yang diberikan oleh orangtuanya.

Perilaku bahaya (*Reckless behavior*), subjek melakukan pinjaman *online* bukan untuk mengonsumsi narkoba. Subjek tidak memilih menjual narkoba untuk melunasi pinjaman *online* karena menurut subjek cara tersebut tidak baik.

Perilaku memberontak (*Rebellious behavior*), Subjek tidak melakukan pinjaman *online* untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek belum pernah berkelahi karena faktor hutang yang subjek miliki. Subjek belum pernah mengonsumsi minuman beralkohol dengan tujuan menenangkan kecemasan akibat pinjaman *online*.

3. Analisis dan Pembahasan Subjek 3

a. Gambaran umum subjek 3

Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki hubungan yang cukup baik dan tidak ada masalah dilingkungannya. Subjek mempunyai lingkungan diluar dan didalam kampus akan tetapi hal tersebut bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Keluarga subjek tidak mengetahui subjek telah melakukan pinjaman *online* akan tetapi, ada saudara subjek yang mengetahui subjek telah melakukan pinjaman *online*. Subjek menyampaikan bahwa dirinya sudah merasa baik dalam mengelola keuangan walaupun jika subjek kekurangan keuangan akan muncul masalah-masalah lain.

Subjek mengetahui seluk beluk pinjaman *online*, subjek baru mengetahui pinjaman *online* yang diberi batas waktu beberapa bulan dan subjek pernah melakukan pinjaman *online* yang memiliki batas 1bulan.

Subjek mengatakan mengenai cara dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* yakni dari iklan pada sosiasal media.

Subjek merupakan tipikal orang yang memiliki dua kepribadian, subjek tipikal orang yang membeli barang dengan pertimbangan yang matang dan pertimbangan yang tidak matang hal tersebut karena beberapa faktor yakni harga dan diskon pada suatu barang. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek akan memilih untuk memasukan dikeranjang terlebih dahulu ketika ada diskon yang lebih besar subjek akan memilih diskon yang lebih besar. Subjek menyampaikan bahwa dilingkungannya tidak ada yang melakukan pinjaman *online*.

b. Faktor-faktor pendorong

Penelitian ini telah memaparkan faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada nasabah mahasiswa pinjol (pinjaman *online*) di Unissula. Peneliti terlebih dahulu membahas faktor-faktor pendorong setelah itu peneliti membahas mengenai *risk taking behavior*. Hasil penelitian dengan subjek diperoleh faktor sosial, hubungan subjek dengan orang disekitar subjek cukup baik dan tidak memiliki masalah dalam lingkungannya. Lingkungan yang ada didalam dan diluar kampus bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Keluarga subjek tidak mengetahui subjek telah melakukan pinjaman *online* akan tetapi salah satu dari saudara subjek ada yang mengetahui subjek telah melakukan pinjaman *online*.

Faktor literasi keuangan pada seseorang, subjek sudah melakukan yang terbaik dalam mengelola keuangannya akan tetapi bila kekurangan keuangan akan muncul masalah-masalah lain. Subjek mengetahui seluk beluk pinjaman *online* subjek baru mengetahui pinjaman *online* diberi batas waktu beberapa bulan dan subjek pernah melakukan pinjaman yang memiliki batas satu bulan. Subjek mengelola keuangannya dengan cara manajemen dalam bentuk *e-money* subjek membuat rekening dua, rekening yang pertama digunakan subjek untuk menabung dan rekening yang kedua digunakan subjek untuk membeli kebutuhan subjek.

Faktor kepercayaan (*trust*), subjek percaya pinjaman *online* yang digunakan subjek sudah diawasi oleh pemerintah selain itu, pinjaman *online* yang digunakan subjek sudah banyak yang menggunakan dan sudah terkenal, ketika ada sebuah masalah memprosesnya akan mudah dan banyak yang membantu. Subjek menceritakan awal dirinya mengetahui informasi pinjaman *online* yakni subjek melihat pada sebuah iklan disosial media. Subjek akan melaporkan kepada pihak yang berwajib jika data subjek disebar oleh pihak pinjaman *online* yang subjek gunakan saat ini.

Faktor kondisi perekonomian, kondisi perekonomian orangtua subjek tidak ada kendala sedikitpun. Subjek memiliki sifat aman-aman atau menjaga secara detail pengeluaran uangnya, hal tersebut yang menjadi faktor kenapa subjek melakukan pinjaman *online* sedangkan keadaan ekonomi subjek sedang baik. Subjek memilih untuk tidak membeli barang yang menurut subjek tidak butuhkan ketika sedang banyak pengeluaran namun uang yang dikirim orangtua subjek menurut subjek belum cukup .

Faktor budaya, Subjek memiliki lingkungan yang tidak melakukan pinjaman *online*. Subjek memiliki lingkungan yang sering mengomentari atau membahas lalu subjek memberi solusi kepada orang yang mengomentari dan membahas. Subjek lebih memilih tidak mengikuti kebiasaan berhutang pada lingkungan tersebut selain itu, subjek akan berfikir kedua kalinya bila ingin berhutang pada lingkungan tersebut.

Faktor wabah *Corona virus disease-19* (Covid-19), orangtua subjek tidak terkena imbas oleh wabah *Corona virus disease-19*. Subjek melakukan pinjaman *online* sebelum Covid-19 dan subjek memberi jeda karena pada saat Covid-19 subjek berada dirumah dan menurut subjek pengeluarannya tidak terlalu banyak. Subjek tidak memiliki lingkungan yang melakukan pinjaman *online* akibat dari Covid-19

Faktor perilaku konsumtif, Subjek merupakan tipikal orang yang memiliki dua kepribadian, subjek tipikal orang yang membeli barang dengan pertimbangan yang matang dan pertimbangan yang tidak matang

hal tersebut karena beberapa faktor yakni harga dan diskon pada suatu barang. Subjek bisa menahan keinginannya membeli barang akan tetapi subjek akan melihat terlebih dahulu apabila menurut subjek itu sebuah kebutuhannya subjek akan mengusahakan walaupun dengan cara pinjaman *online*. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek akan memilih untuk memasukan dikeranjang terlebih dahulu ketika ada diskon yang lebih besar subjek akan memilih diskon yang lebih besar.

c. *Risk taking behavior*

Perilaku mencari tantangan (*Thrill-seeking behavior*), subjek sudah mengetahui resiko yang akan dihadapi ketika melakukan pinjaman *online*, akan tetapi subjek tetap melakukan hal tersebut karena faktor menurut subjek sangat membantu masalah keuangan, akan tetapi subjek sadar harus mengembalikan apa yang dirinya pinjam ketika subjek meminjam uang pada pinjaman *online* subjek juga menyiapkan untuk membayarnya dikemudian hari. Subjek belum pernah ditelfon dan bahkan sampai dicari langsung oleh debt collector akan tetapi subjek diberi peringatan untuk segera membayar tunggakan pinjaman *online* yang telah dilakukannya. Subjek belum pernah melakukan pinjaman *online* lain untuk membayar pinjaman sebelumnya, subjek lebih memilih membayar pinjaman *online* menggunakan uangnya sendiri.

Perilaku antisosial (*Antisocial behavior*), Menurut subjek judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman *online*, subjek belum pernah melakukan judi akan tetapi, subjek mengetahui dari social media dan dari temannya bahwa judi ada yang beruntung dan tidak beruntung, subjek hanya melakukan pinjaman *online* untuk membeli barang yang subjek butuhkan. Subjek melunasi pinjaman *online* bukan dengan cara mencuri melainkan dengan cara menyisihkan uang dengan nominal sesuai dengan tagihan pinjaman *online* yang subjek miliki selain itu, subjek menyimpan uangnya ditempat yang subjek tidak dapat

menjangkaunya dan uang tersebut tidak subjek gunakan sampai tunggakannya selesai.

Perilaku bahaya (*Reckless behavior*), subjek melakukan pinjaman *online* bukan untuk mengonsumsi narkoba. Subjek tidak memilih menjual narkoba untuk melunasi pinjaman *online* karena subjek tidak mengetahui narkoba, harga jual dan cara mendapatkannya bagaimana selain itu, subjek tidak mengetahui harus menjualnya kemana oleh karena itu subjek memilih tidak menjual narkoba.

Perilaku memberontak (*Rebellious behavior*), Subjek tidak pernah mengonsumsi minuman beralkohol dan subjek mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mengonsumsi barang-barang yang dilarang oleh negara. Subjek belum pernah berkelahi karena faktor hutang yang subjek miliki. Subjek tidak suka pada minuman yang mengandung alkohol subjek lebih memilih untuk membeli minuman yang tidak mengandung alkohol karena dapat berfikir secara jernih agar dapat membayar pinjaman online.

4. Analilis dan Pembahasan Subjek 4

a. Gambaran umum subjek 4

Subjek mengatakan bahwa lingkungan pertemanan subjek baik-baik saja karena teman subjek juga mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman online. Subjek mempunyai lingkungan diluar dan didalam kampus akan tetapi hal tersebut bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. subjek tidak mendapatkan perhatian dari keluarga karena keluarga subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman online, subjek juga mengatakan teman-temannya memberikan perhatian kepada subjek. Subjek merasa dirinya belum terlalu baik dalam mengelola keuangannya, selain itu dirinya belum bisa memanejemen keuangannya dan selalu merasa kekurangan setiap diberikan uang oleh orangtuanya.

Subjek mengetahui seluk beluk pinjaman *online* menyampaikan pemahamannya mengenai seluk-beluk pinjaman *online* dari teman ke teman. Subjek mengatakan mengenai cara dirinya mengetahui informasi

pinjaman *online* yakni dari temannya lalu setelah itu subjek mencoba untuk mendaftar dan dirinya mendapatkan limit, pada saat subjek merasa membutuhkan uang akhirnya melakukan pinjaman *online*.

Subjek tipikal orang yang terkadang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang.. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek akan memilih untuk melihat terlebih dahulu barang tersebut termasuk dala kebutuhannya ataupun tidak, jika tidak, mau diskon sebesar apapun subjek tidak akan membelinya. Subjek menyampaikan bahwa dilingkungannya tidak ada yang melakukan pinjaman *online*.

b. Faktor-faktor pendorong

Penelitian ini telah memaparkan faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada nasabah mahasiswa pinjol (pinjaman *online*) di Unissula. Peneliti terlebih dahulu membahas faktor-faktor pendorong setelah itu peneliti membahas mengenai *risk taking behavior*. Hasil penelitian dengan subjek diperoleh faktor sosial, subjek mengatakan bahwa lingkungan pertemanan subjek baik-baik saja karena teman subjek juga mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman *online*. Lingkungan yang ada didalam dan diluar kampus bukan menjadi faktor subjek melakukan pinjaman *online*. Subjek tidak mendapatkan perhatian dari keluarga karena keluarga subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman *online*, subjek juga mengatakan teman-temannya memberikan perhatian kepada subjek..

Faktor literasi keuangan pada seseorang, subjek belum terlalu baik dalam mengelola keuangannya, selain itu dirinya belum bisa memanejemen keuangannya dan selalu merasa kekurangan setiap diberikan uang oleh orangtuanya. Subjek menyampaikan pemahamannya mengenai seluk-beluk pinjaman *online* yaitu subjek mengetahui dari teman ke teman. Subjek mengelola keuangannya dengan cara memanajemen sebaik mungkin selain itu subjek mengatakan, bahwa dirinya ketika diberi uang bulanan oleh orangtuanya harus cukup satu bulan.

Faktor kepercayaan (*trust*), subjek percaya pada pinjaman online yang dirinya pakai pada saat ini yaitu subjek melihat pada iklan pinjaman online tersebut sudah terverifikasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Subjek mengetahui informasi pinjaman online dari temannya lalu setelah itu subjek mencoba untuk mendaftar dan dirinya mendapatkan limit, pada saat subjek merasa membutuhkan uang akhirnya melakukan pinjaman online. Subjek hanya menggunakan KTP sebagai persyaratan pinjaman online oleh karena itu, subjek tidak mempermasalahkan, yang terpenting menurut subjek mengajukan pinjaman, mendapatkan limit, dana cair, dan keuangan lancar.

Faktor kondisi perekonomian, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya untuk saat ini tidak ada masalah, akan tetapi dulu ada masalah hal tersebut menjadi faktor subjek melakukan pinjaman online. Keadaan orang tua subjek sedang dalam keadaan baik dan keuangan ekonomi keluarga sedang tidak lancar, subjek merasa tidak tega bila meminta uang pada orangtuanya dan subjek melakukan pinjaman online inisiatif dari diri sendiri tidak ada dorongan dari oranglain. Subjek subjek memilih untuk melihat kembali kebutuhannya jika menurutnya kebutuhan yang mendesak subjek akan melakukan pinjaman online atau meminjam pada temannya.

Faktor budaya, dilingkungan subjek ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman online akan tetapi hanya satu atau dua orang. Tidak ada perlakuan apapun karena menurut subjek temannya juga melakukan pinjaman online selain itu ada beberapa anak yang mengingatkan tagihan, terkadang juga subjek menutup tagihan temannya jika temannya belum ada uang untuk membayarnya. Subjek lebih memilih subjek lebih memilih untuk tidak terlalu akrab dan tidak terlalu sering pada lingkungan tersebut, menurut subjek lebih was-was atau waspada.

Faktor wabah *Corona virus disease-19* (Covid-19), orangtua subjek terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek melakukan

pinjaman online pada saat dirinya semester 3. Subjek tidak memiliki lingkungan yang melakukan pinjaman *online* akibat dari Covid-19

Faktor perilaku konsumtif, Subjek tipikal orang yang terkadang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang. Subjek bisa menahan keinginannya membeli barang akan tetapi subjek akan melihat terlebih dahulu apabila menurut subjek itu sebuah kebutuhannya subjek akan mengusahakan walaupun dengan cara pinjaman *online*. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek melihat terlebih dahulu barang tersebut termasuk dalam kebutuhannya ataupun tidak, jika tidak, mau diskon sebesar apapun subjek tidak akan membelinya.

c. *Risk taking behavior*

Perilaku mencari tantangan (*Thrill-seeking behavior*), subjek sudah mengetahui resiko yang akan dihadapi ketika melakukan pinjaman *online*, akan tetapi subjek tetap melakukan hal tersebut karena faktor dirinya hanya seorang mahasiswa dan jauh dari rumah diluar kota dan menurutnya jika orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhannya subjek terpaksa melakukan pinjaman online, karena dirinya tidak ada penghasilan lain. Subjek belum pernah dihubungi debt collector, subjek mengatakan belum pernah ditelfon dan bahkan sampai dicari langsung oleh debt collector. Ketika pinjaman online yang subjek ambil sudah jatuh tempo dan subjek belum memiliki uang untuk membayarnya mau tidak mau subjek mengatakan dirinya melakukan gali lubang tutup lubang, dirinya melakukan pinjaman online lain untuk melunasi pinjaman online sebelumnya.

Perilaku antisosial (*Antisocial behavior*), subjek mengatakan bahwa judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman online, karena menurut subjek judi itu tidak ada yang tau hasilnya menang atau kalah. Subjek melunasi pinjaman online tidak dengan cara mencuri melainkan dengan cara melakukan pinjaman online lain jika sedang tidak

memiliki uang jika sedang ada uang subjek melunasi pinjamannya dengan uangnya sendiri.

Perilaku bahaya (*Reckless behavior*), subjek melakukan pinjaman *online* bukan untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan kenapa dirinya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman online yang subjek miliki karena, subjek mengerti hukum dan dirinya dari fakultas hukum jadi menurutnya menjual narkoba adalah tindakan melanggar hukum di Indonesia

Perilaku memberontak (*Rebellious behavior*), Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak suka mengonsumsi alkohol oleh karena itu pinjaman online yang sudah subjek lakukan tidak ada kaitannya pada orang yang mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek belum pernah berkelahi karena faktor hutang yang subjek miliki. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol oleh karena itu dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol agar tidak cemas.

5. Analisis dan Pembahasan Subjek 5

a. Gambaran umum subjek 5

Orang disekitar subjek terutama teman subjek prihatin dengan keadaan subjek yang telah melakukan pinjaman online. Lingkungan pertemanan subjek yang ada diluar kampus yang menjadi faktor subjek melakukan pinjaman online. Subjek tidak mendapatkan perhatian dari keluarga karena keluarga subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman online, subjek juga mengatakan teman-temannya memberikan perhatian kepada subjek. Subjek sudah merasa baik dalam mengelola keuangannya.

Subjek mengetahui mengenai seluk-beluk pinjaman online yaitu setiap platform pinjaman online memiliki besaran bunga yang berbeda-beda. Subjek mengetahui informasi pinjaman online dari iklan yang sudah subjek tonton salah satunya dari youtube.

Subjek mengatakan bahwa dirinya bukan tipikal orang yang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang.

Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek tidak akan membelinya. Subjek mengatakan bahwa dilingkungkannya ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman online akan tetapi hanya satu atau dua orang.

b. Faktor-faktor pendorong

Penelitian ini telah memaparkan faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior* pada nasabah mahasiswa pinjol (pinjaman *online*) di Unissula. Peneliti terlebih dahulu membahas faktor-faktor pendorong setelah itu peneliti membahas mengenai *risk taking behavior*. Hasil penelitian dengan subjek diperoleh faktor sosial, orang disekitar subjek terutama teman subjek prihatin dengan keadaan subjek yang telah melakukan pinjaman online. Lingkungan pertemanan yang ada diluar kampus yang menjadi faktor subjek melakukan pinjaman online. Subjek tidak mendapatkan perhatian dari keluarga karena keluarga subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah melakukan pinjaman online, subjek juga mengatakan teman-temannya memberikan perhatian kepada subjek

Faktor literasi keuangan pada seseorang, Subjek mengatakan bahwa dirinya sudah merasa baik dalam mengelola keuangannya. Subjek mengetahui mengenai seluk-beluk pinjaman online yaitu setiap platform pinjaman online memiliki besaran bunga yang berbeda-beda. Subjek mengelola keuangannya dengan cara sebaik mungkin dan meminimalisir sebisa mungkin.

Faktor kepercayaan (*trust*), subjek percaya pada pinjaman online yang dirinya pakai pada saat ini yaitu subjek merasa terbantu dalam hal keuangannya. Subjek mengetahui informasi pinjaman online dari iklan yang sudah subjek tonton salah satunya dari youtube. Subjek menyampaikan didalam kontrak perjanjian sebelum melakukan pinjaman online jika telat membayar atau mengangsur konsekuensinya adalah disebar datanya akan tetapi, subjek belum pernah merasakan datanya disebar oleh pihak pinjaman online.

Faktor kondisi perekonomian, subjek mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtuanya untuk saat ini tidak ada masalah. Walaupun keadaan ekonomi sedang baik akan tetapi subjek tetap melakukan pinjaman online karena ada beberapa faktor diantaranya, subjek berniat ingin membantu temannya. Ketika subjek sedang banyak pengeluaran akan tetapi uang yang dikirim orangtua belum cukup, subjek memilih untuk mencari pekerjaan dengan tujuan agar subjek dapat penghasilan selain dari orangtua.

Faktor budaya, dilingkungan subjek ada beberapa temannya yang melakukan pinjaman online akan tetapi hanya satu atau dua orang. Subjek mengatakan lingkungan pertemanannya memberi nasihat kepada subjek yaitu selagi tidak terlalu genting keadaannya masih ada teman dan jangan melakukan pinjaman online. Ketika subjek memiliki lingkungan baru dan lingkungan tersebut memiliki kebiasaan berhutang subjek lebih memilih untuk melihat dulu faktor lingkungan tersebut kenapa memiliki kebiasaan berhutang ketika subjek sudah mengetahui faktornya lalu subjek memberi arahan dan menasihati dan mencarikan solusinya.

Faktor wabah *Corona virus disease-19* (Covid-19), Subjek mengatakan orangtuanya terkena imbas Covid-19 pada pekerjaannya. Subjek mengatakan pada saat Covid-19 dirinya belum memiliki hutang pada pinjaman online, subjek melakukan pinjaman online pada saat tahun 2022. Subjek mengatakan dilingkungannya tidak ada yang melakukan pinjaman online karena faktor Covid-19.

Faktor perilaku konsumtif, Subjek mengatakan bahwa dirinya bukan tipikal orang yang membeli barang akan tetapi memiliki pertimbangan yang tidak matang. Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menahan keinginannya membeli barang disaat tidak ada uang. Subjek mengatakan bila ada diskon akan tetapi sedang tidak ada uang, subjek tidak akan membelinya.

A. *Risk taking behavior*

Perilaku mencari tantangan (*Thrill-seeking behavior*), Subjek mengatakan niat awal melakukan pinjaman online untuk membantu temannya karena subjek mengetahui kondisi perekonomian temannya dan teman subjek tiba-tiba menghampiri subjek setelah itu, subjek merekomendasikan pinjaman online kepada temannya akan tetapi menggunakan nama subjek. Subjek menyampaikan bahwa dirinya kaget saat di telfon debt collector dengan tujuan menagih hutang subjek, karena sepengetahuan subjek jika hutang pada bank ataupun lainnya ditagih ketika sudah melewati jatuh tempo akan tetapi menurut subjek bila disebuah pinjaman online sebelum jatuh tempo sudah ditelfon. Subjek mengatakan bahwa dirinya sudah kepepet jadi menggunakan sistem gali lubang tutup lubang.

Perilaku antisosial (*Antisocial behavior*), Subjek mengatakan bahwa judi bukan menjadi cara untuk membayar tagihan pinjaman online. Subjek melunasi pinjaman online tidak dengan cara mencuri melainkan dengan cara meminimalisir semaksimal mungkin pengeluarannya.

Perilaku bahaya (*Reckless behavior*), Subjek mengatakan bahwa dirinya melakukan pinjaman online tidak untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengatakan kenapa dirinya tidak menjual narkoba untuk melunasi pinjaman online yang subjek miliki karena, subjek mengerti hukum dan dirinya tau di Indonesia tidak diperbolehkan menjual dan mengonsumsi narkoba.

Perilaku memberontak (*Rebellious behavior*), Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak suka mengonsumsi alkohol oleh karena itu pinjaman online yang sudah subjek lakukan tidak ada kaitannya pada orang yang mengonsumsi minuman beralkohol. Subjek mengatakan tidak pernah melakukan perkelahian yang disebabkan oleh hutang yang dimilikinya. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol oleh karena itu dirinya tidak mengonsumsi minuman beralkohol agar tidak cemas.

D. Keabsahan Data

Peneliti melihat kembali validitas data yang didapatkan melalui metode pemeriksaan tertentu, sehingga data dapat diterima sebagai data yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan. Pada penelitian kualitatif validitas data sangat penting dan harus diterapkan menggunakan teknik pemeriksaan yang benar. Teknik yang digunakan untuk memastikan data pada penelitian ini adalah:

1. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan proses penggeneralisasian data pada peristiwa atau fenomena yang sama. Dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Pendorong dan Risk Taking Behavior Pada Mahasiswa Nasabah Pinjaman *Online* (Pinjol) di Unissula", transferabilitas dilakukan melalui:

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian dengan rinci agar pembaca dapat memvisualisasikan, menggambarkan dan memahami dengan jelas keadaan lapangan yang dialami peneliti dan subjek peneliti.
- b. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik purposiv sampling, yakni dengan cara pemilihan yang berdasarkan pada kriteria tertentu, hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat menerapkan temuan pada objek lain yang memiliki karakteristik yang serupa atau hampir sama.

2. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan standar kenetralan hasil penelitian, atau dengan kata lain hasil dalam penelitian ini tidak terdapat subjektivitas dari peneliti dan tidak bias. Konfirmabilitas pada penelitian ini menggunakan :

- a. Data mentah hasil wawancara yakni hasil wawancara subjek dan peneliti di lapangan.

- b. Proses analisis data yang mengikuti prosedur analisis penelitian kualitatif. Pertama, peneliti membuat transkrip mentah hasil wawancara, membaca ulang data yang sudah ditranskrip sebelumnya. Setelah itu peneliti mendeskripsikan dengan jelas hasil temuan di lapangan, menentukan unit makna dari setiap uraian wawancara yang telah disampaikan oleh subjek. Kemudian dari unit tersebut, peneliti membuat deskripsi dan analisis secara jelas agar membentuk sesuatu kesatuan dan makna umum.
- c. Proses pembahasan melalui bimbingan ahli, dalam penelitian ini bimbingan ahli diserahkan oleh dosen pembimbing.
- d. Pemeriksaan materi audio yakni dalam bentuk rekaman wawancara oleh peneliti.
- e. Peneliti berusaha agar objektif, menghindari asumsi pribadi yang sekiranya dapat menjadikan bias penelitian.

E. Kelemahan Penelitian

Terdapat kelemahan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh subjek menjadi faktor jawaban yang subjek berikan belum maksimal.
- b. Rata-rata setiap subjek tinggal bersama temanya hal tersebut menjadi faktor terdengar suara individu lain.
- c. Kurangnya referensi dengan metode kualitatif pada penelitian ini mengakibatkan peneliti kesulitan dalam mencari acuan penelitian

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial, literasi keuangan pada seseorang, kepercayaan, kondisi perekonomian, budaya, wabah *Corona virus disease-19*, perilaku konsumtif, serta perilaku mengambil resiko *Risk taking behavior* mempengaruhi mahasiswa melakukan pinjaman *online*. Kelima subjek memahami resiko yang akan diperolehnya bila melakukan pinjaman *online*. Subjek satu sudah merasa baik dalam mengelola keuangannya akan tetapi ada kebutuhan yang menurutnya mendesak oleh karena itu, subjek satu melakukan pinjaman *online*, sementara subjek kedua belum bisa mengelola keuangan selain itu, subjek kedua melakukan tindak yang menurutnya tidak wajar dilakukan sehingga hal tersebut menjadi faktor melakukan pinjaman *online*, sedangkan subjek ketiga, keempat dan kelima sudah merasa baik dalam mengelola keuangan akan tetapi ada kebutuhan yang mendesak sehingga melakukan pinjaman *online*. Sehingga dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian ini memiliki faktor-faktor pendorong dan *risk taking behavior*.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Peneliti berharap agar subjek dapat menggunakan aplikasi pinjaman *online* dengan bijak dan menggunakan batas wajar, karena aplikasi pinjaman *online* memiliki resiko yang sangat besar jika tidak digunakan secara bijak dan dapat merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji fenomena serupa, dapat melakukan penelitian terkait faktor pendorong seseorang melakukan pinjaman *online* dan perilaku mengambil resiko *risk taking behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2021). *Dampak Pinjaman Online Ilegal di Kota Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Creswell, J. W., Lazuardi, A. L., & Qudsy, S. Z. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, A. A., Wiradimadja, A., Ajra, D. A., Adhitama, M. D., Ramadhan, R., & Albertus, M. (2022). Attack on Pinjol: Siapa yang Salah antara Pinjol dan Debitur. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 88–95.
- Hidayat, A., Azizah, N., & Ridwan, M. (2022). Pinjaman Online dan Keabsahannya Menurut Hukum Perjanjian Islam. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.58707/jipm.v2i1.115>
- Kadir, S. A. Q. (2020). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa di Yogyakarta terhadap Pinjaman Online cicil.co.id*. Universitas Islam Indonesia.
- Khuluqiyah, D. A., Oktaviana, H., Zaelani, H. F., Rahmatika, P., Dewi, S., & Fajrussalam, H. (2022). Konstruksi Media terhadap Isu Pinjam Online dalam Perspektif Islam. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 145–155.
- Kurniasari, I., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Fenomena Perilaku Berbelanja Menggunakan Spaylater serta Dampaknya terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ilmu Ekonomi. *Independent : Journal Of Economics*, 1(3), 207–218.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98–110. <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Novika, F., Septivani, N., & Indra, I. M. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial Fanny. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1174–1192. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish.
- Nury, H. R., & Prajawati, M. I. (2022). Praktik Financial Technology dan Risiko Pinjaman Online pada Mahasiswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6363–6373. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7175>
- OJK. (2022). *Nilai Penyaluran Pinjaman Online di Indonesia Per bulan Agustus 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/03/ini-10-provinsi-dengan-nasabah-pinjol-terbanyak-pada-agustus-2022>
- Priliasari, E. (2013). Pentingnya Perlindungan Data Pribadi dalam Transaksi Pinjaman. *Majalah Hukum Nasional*, 2, 1–27.
- Rachmahana, R. S. (2002). Dorongan Mencari Sensasi dan Perilaku Pengambilan Resiko pada Mahasiswa. *Psikologika*, 8(14), 53–69.
- Sihombing, N. M. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., & Marsella, E. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Sintak*, 500–507.
- Sopiyanti, R. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perlindungan Konsumen atas Data Pribadi dalam Transaksi Peer to Peer Lending (P2P Lending) Berbasis Teknologi Informasi*. Universitas Siliwangi.
- Steinberg, L. 1999. *Adolescence* (6th edition). New York: McGraw Hill
- Sulistianingsih, H., Maivalinda, & Riski, T. R. (2021). Dampak Literasi Digital dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 259–270. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2450>
- Tjoanda, M., Hetharie, Y., Pariela, M. V. G., & Sopamena, R. F. (2021). Covid-19 sebagai Bentuk Overmacht dan Akibat Hukumnya Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Kredit. *SASI*, 27(1), 93–101. <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i1.447>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>